

SUATU ANALISA TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAH LAKU AGAMA
SISWA PADA SMA NEGERI PEKKABATA
KABUPATEN PINRANG



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama

PERPUSTAKAAN FAK - TAR	
IAIN ALAUDDIN PARE - PARE	
Tgl. Terima	<u>24-7-92.</u>
No Reg.	<u>269.</u>
Oleh:	<u>TANDA</u>
	<u>BUKU</u>
	<u>S</u>
	<u>ml</u>
	<u>2Ex.</u>

Abd. Rahman
Stb. 85.31.1427/FT

FAKULTAS TARBIYAH IAIN
ALAUDDIN PAREPARE
DI PAREPARE
1991

PENGESAHAN

Skripsi saudara " ABD. RAHMAN ", nomor induk 1427/FT yang berjudul " SUATU ANALISA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERGARUHNYA TERHADAP TINGKAI LAKU AGAMA SISWA PADA SMA NEGERI PEKKABATA KABUPATEN PINRANG, " telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, tanggal 25 Nopember 1991 M bertepatan dengan tanggal 16 Jumadil Awal 1412 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dra. H. Andi Rasdiyanah

Sekretaris : Dr. Mappanganro D, MA.

Munaqisy I : Drs.H.Banawir Ras Burhany

Munaqisy II : Dra. H. Aminah Sanusi

Konsultan I : Drs. H. M. Amir Said

Konsultan II : Drs.H. Abd. Rahman Idrus

Parapare, 16 J. Awal 1412 H
23 Nopember 1991 M



PAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
DI PAREPARE

Drs. H. Abd. Muiz Kabry
NIP: 150 036 710,-

ABSTRAKSI

Nama : Abd. Rahman

No.Induk : 1427/ FT

Judul : " SUATU ANALISA TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAM LAKU AGAMA SISWA PADA SMA NEGERI PEKKABATA KABUPATEN PINRANG. "

Sudah merupakan keharusan bagi setiap umat Islam agar mengamalkan ajaran agama secara sempurnah dengan penuh penjiwaan, penghayatan dan berkesadaran tinggi. Untuk membentuk pola hidup beragama, maka keberadaan pendidikan Islam mutlak diperlukan. Nilai-nilai agama akan mengkristal dengan baik dalam setiap pribadi apabila didukung dengan sistem pendidikan Islam yang tepat, konstruktif.

Khusus terhadap siswa SMA Negeri Pekkabata, maka keberadaan pendidikan Islam sebagai media pembinaan untuk membentuk, memantapkan kesadaran beragama siswa adalah sangat diperlukan. Pengaruh pendidikan Islam terhadap prilaku beragama siswa cukup variatif dari segi kadar kualitas, nilai dan kuantitas. Dalam arti pendidikan agama Islam belum merata pengaruhnya dalam merubah prilaku beragama siswa dan meningkatkan kualitas beragama mereka.

Oleh karena itu, proses belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri Pekkabata, hendaknya ditata dengan strategi dan pendekatan yang lebih efektif sehingga pendidikan agama dengan waktu yang relatif singkat dapat difungsikan secara berdaya guna, pada akhirnya siswa SMA Negeri Pekkabata menjadi komponen generasi muda Islam yang konsisten beragama dan menjadi tumpuan masa depan umat Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعليه وآله واصحابه اجمعين

Al hamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah s.w.t., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hidayahnya maka karya Skripsi ini sebagai diantara syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada IAIN Alauddin, dapat diselesaikan sesuai rencana semula.

Selanjutnya, penulis semestinya juga mengucapkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad s.a.w., sebagai nabi terakhir pembawa kehenaran yang hakiki.

Mengingat Skripsi ini, di dalamnya masih terdapat kekurangan, kelemahan, karena itu penulis berlapang dada, senantiasa mengharapkan kritikan perbaikan dan penyempurnaan beberapa segi yang terpaut dengan Skripsi ini dari bapak dosen, khususnya konsultan penulis. Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare sebagai penanggung jawab utama terhadap lancarnya sistem pendidikan pada IAIN Parepare.
2. Bapak Drs.H.M. Amir Said, Drs. H. Abd. Rahman Idrus, sebagai konsultan penulis, atas keikhlasan beliau memberikan bimbingan selama penggarapan Skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin

di Parepare sebagai pendidik penulis selama studi.

4. Para karyawan IAIN Alauddin Parepare atas jasa mereka memberikan fasilitas ketika penulis berstatus sebagai mahasiswa.

5. Bapak kepala Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) - Negeri Pekkabata, para guru sebagai informan, siswa sebagai responden, tenaga administrasi, orang tua siawa karena mereka turut aktif dengan sangat berharga memberikan data penyusunan Skripsi.

6. Kepada segenap teman telah memberikan andil pula ketika penulis masih studi, maupun ketika menggarap Skripsi ini sehingga dapat diselesaikan.

7. Teristimewa sekali kepada orang tua tercinta, di samping sebagai orang tua sekaligus pengasuh, pendidik yang tak mengenal batas-batas pengabdian, kerja keras demi keselamatan dan masa depan penulis.

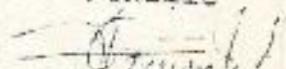
Semoga segala jasa baik itu, mendapat imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah S.w.t., di dunia dan diakhirat. Terima kasih.

Wassalam

Parepare, 8 Maret 1991 M

21 Sya'ban 1411 H

Penulis



ABD. RAHMADAN
No. Induk: 1427/FT

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesis	5
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Defenisi Operasional	6
D. Alasan Memilih Judul	10
E. Metode yang Digunakan	11
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	16
 BAB II. SEKELUMIT TENTANG SMA NEGERI PEKKABATA, KABUPATEN PINRANG	 18
A. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi dan Siswa SMA Negeri Pekkabata	18
B. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri Pekkabata	25
C. Kurikulum dan Penerapannya	27
 BAB III. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMA NEGERI PEKKABATA	 34
A. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada SMA	34
B. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam	41

C.	Sistem dan Teknik Evaluasi Pendidikan, Agama Islam	51
D.	Sikap dan Minat Siswa terhadap Pendi- dikan Agama Islam	59
BAB	IV. PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP TINGKAH LAKU AGAMA SISWA	68
	A. Pelaksanaan Kewajiban Ibadah di Kalang- an Siswa	69
	B. Islam sebagai Pola Hidup dan Etis Per- gaulan Siswa.	75
	C. Pelaksanaan Kegiatan Sosial Keagamaan . bagi Siswa	79
BAB	V. P E N U T U P	84
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran-saran	85
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	86
	DAFTAR RALAT	88
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

No.Tabel	J u d u l	T a b e l	Hal
I	' Jumlah, Tingkatan dan Jenis Populasi ..'	14	
II	' Jumlah dan Persentase Sample	15	
III	' Keadaan Pendidikan, Golongan Guru SMA Negeri Pekkabata Kabupaten Pinrang ...'	20	
IV	' Keadaan Disiplin Ilmu Guru	21	
V	' Keadaan Siswa	22	
VI	' Kegiatan Ko Kurikuler dan Ekstra Kuri- kuler	31	
VII	' Metode Pendidikan Agama dan Faktor Ma- teri dan Tujuan	56	
VIII	' Metode Guru Agama dan Efeknya Terhadap Sikap Belajar Siswa	57	
IX	' Keadaan Ibadah Shalat Siswa Sebelum di SMA Negeri Pekkabata	70	
X	' Agama Sebagai Pola Hidup Siswa	76	
XI	' Sikap Interaksi Siswa	77	
XII	' Sasaran Pertolongan Siswa	80	

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan.

Bahwa tidak ada sistem yang strategis melebihi sistem pendidikan Islam terhadap pembinaan dan pengembangan kehidupan manusia. Keunggulan pendidikan Islam karena bersumber pada nilai-nilai Ilahiyyah yang mutlak yaitu wahyu Ilahi yang terhimpun dalam Al-Qur'an sebagai dasar dasar azasi aktivitas kehidupan, kemudian ditunjang oleh Sunnah Nabi Muhammad s.a.w. Berbeda dengan konsep pendidikan yang lain. Kebenarannya dan nilainya relatif karena merupakan produk manusia yang berdasar pada nilai-nilai kemanusiaan.

Oleh karena itu, maka seyogyanyalah pendidikan Islam dijadikan media yang melembaga pada dua jalur pendidikan yaitu "jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah"¹ Pada dua jalur ini, diharapkan agar tercipta kondisi operasional pendidikan Islam yang lebih intensif dan berkesinambungan.

¹ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Suara Guru, No. 6 tahun XXXVIII, 30 Juni 1989. h. 6.

Pendidikan Islam adalah sangat tepat menjadikan media pembinaan dan pengembangan potensi dasar manusia dan pengembangan masyarakat. Berarti pendidikan Islam sangat memperhatikan keserasian pembinaan manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial, juga antara kebutuhan spiritual dan kepentingan material, jasmani dan rohani.

Keberadaan dan kedudukan bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Lanjutan Atas adalah sangat kuat karena mempunyai landasan yuridis. Hal ini diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 pasal 39 ayat (2 dan 3).

Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat:

- a.pendidikan Pancasila;
- b.pendidikan agama; dan
- c.pendidikan kewarganegaraan.

Isi kurikulum pendidikan dasar memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran tentang:

- a.pendidikan Pancasila;
- b.pendidikan agama;
- c.pendidikan kewarganegaraan;
- d.bahasa Indonesia;
- e.membaca dan menulis;
- f.matematika (termasuk berhitung);
- g.pengantar sains dan teknologi;
- h.ilmu bumi;
- i.kerajinan tangan dan kesenian;
- j.sejarah nasional dan sejarah bumi;
- k.pendidikan jasmani dan kesehatan;
- l.menggambar; serta
- m.bahasa Inggeris. 2

²I b i d, h. 14.

Pendidikan agama Islam merupakan keharusan bi -
dang studi di lembaga pendidikan sekolah pada semua je
nis, jenjang dan jalur termasuk pada Sekolah Menengah
Atas (SMA) Negeri Pekkabata. Kebersamaan pendidikan aga
ma Islam telah menjadi bagian integral dari dinamika
proses belajar mengajar dan kependidikan di sekolah
itu, dalam setiap kurung waktu pergantian tahun ajaran
sampai sekarang. Yaitu sejak tahun 1982 sebagai awal
mula pencanangan kehadiran SMA Negeri Pekkabata. Meski
pun rentangan waktu penerapan pendidikan agama Islam
belum mencapai satu dasawarsa, akan tetapi bidang stu
di ini telah menjadi bagian yang memberi pengaruh posi
tif terhadap cara hidup siswa selaras dengan ajaran
agama. Namun demikian, disadari bahwa pendidikan agama
Islam belum sepenuhnya memberi pengaruh positif. Maka
kondisi ini memerlukan sistem penataan yang lebih stra
tegic dan tepat guna.

Suatu fenomena realita tentang prilaku beragama
dan beretis siswa masih relatif kader nilainya dan ter
batas bisa dipandang dari visi konsepsi masuk Islam se
cara monyeturuh. Siswa belum mengamalkan secara utuh
ajaran agama segi akidah, ibadah dan akhlak baik diling
kungan keluarga, maupun dalam proses sosialisasi di ma
syarakat, dan interaksi komunikasi dengan teman-teman
di lingkungan sekolah.

Adalah sangat logis bila Sekolah Menengah Atas Negeri Pekkabata berhasil atau sukses terhadap misi kependidikan yang menjadi tiri ikutnya tokelius sukces terhadap misi pembinaan mental spiritual anak didik. Secara prosentase mayoritas siswa SMN Negeri Pekkabata beragama Islam, ini berarti merupakan bagian integral komponen potensi generasi muda Islam. Meskipun SMN Negeri Pekkabata merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat lanjutan atas, yang secara administratif dan organisatoris dinaungi oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berjenis pendidikan umum, akan tetapi tanggung jawab pembinaan kehidupan spiritual anak didik melalui proses belajar secara intensif tidak boleh diabaikan atau dikesampingkan. Karena hal ini berkaitan buruk terhadap pribadi dan prospek kehidupan anak didik, yang pada akhirnya berimplikasi negatif terhadap kelestarian ajaran Islam.

Karena itu setiap upaya meningkatkan kualitas pengetahuan, kemampuan intelektual siswa harus pula dibarengi peningkatan kualitas bersama.

Atas dasar pokok permasalahan di atas, maka dirumuskan permasalahan skripsi, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan Islam sebagai media yang produktif dan efektif di Sekolah Menengah Atas

(SMA) Negeri Pekkabata.

2. Sejauhmana pengaruh Pendidikan Agama Islam tersebut terhadap siswa SMA Negeri Pekkabata dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam hidup keseharian mereka - di sekolah, rumah tangga ataupun di tengah masyarakat.

B. Hipotesis.

1. Agar proses pengajaran pendidikan Agama Islam berkualitas penerapannya di SMA Negeri Pekkabata, maka diperlukan pola pengembangan, intensitas. Baik melalui pola kegiatan intrakurikuler, nonkurikuler ataupun ekstrakurikuler. Proses pengajaran akan berkualitas jika diterapkan dengan cara-cara yang berkualitas pula pada semua jenis kegiatan.

2. Pendidikan agama Islam di SMA Negeri Pekkabata sebagai salah satu komponen mata pelajaran masih relatif pengaruhnya terhadap pembentukan tingkah laku beragama siswa, meskipun secara kuantitas prosentase pelaksanaannya memenuhi target pencapaian kurikulum pada setiap semester, tahun ajaran dan selama program pendidikan tiga tahun. Hal ini ditandai dengan kecenderungan siswa mengabaikan kewajiban agama, etis Islam dalam pergaulan sebagai aturan-aturan utama dan prinsipil dalam pergaulan. Dengan sendirinya target kualitas hasil pendidikan agama Islam masih relatif kegunaannya.

c. Pengertian Judul, Pung limahan pembahasan dan Definisi Operasional.

Dalam mengemukakan judul skripsi, penulis memberi tasi pada pengertian kata dan kalimat yang mengandung konsep. Kemudian mengemukakan pengertian judul secara keseluruhan.

1. Suatu analisa tentang pendidikan agama Islam.

a. Analisa adalah:

- (1). penyelidikan kimia dengan menzurisikan sesuatu untuk mengahui zat-zat baginya dan sebagainya.
- (2). penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan) dan sebagainya untuk mengetahui sebab-sebabnya bagaimana bentuk permasalahannya.³

Analisa yang dikehendaki dalam skripsi ini, yaitu penyelidikan yang sifatnya field research yang dipadukan dengan penelitian kepustakaan untuk mengetahui duduk persoalan obyek yang diteliti.

b. Pendidikan agama Islam; "Usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud (tercipta kehidupan manusia yang makmur dan bahagia)." ⁴

Analisa pendidikan agama Islam yaitu pengkajian aspek pendidikan Islam yang dikaitkan dengan masa -

³Wjs. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 40.

⁴Drs. Syahminan Zaini, Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam, Cet. I; Jakarta: CV. Kalam - Mulia, 1986), h. 4.

lah penerapannya di SMA Negeri Pekkabata.

2. Pengaruhnya terhadap tingkah laku agama siswa ~~SMA~~ Negeri Pekkabata Pinrang.

a. Pengaruhnya. Akhiran "nya" pada kata pengaruh kembali kepada pendidikan agama Islam. Berarti pengaruh pendidikan agama Islam. Pengaruh adalah " daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang berkuasa dsb) yang berkuasa atau yang luar kekuatan (gaib) dsb untuk menyelesaikan."⁵ Pengaruh pendidikan agama Islam adalah suatu daya atau kekuatan yang dipantulkan dari pendidikan agama Islam terhadap anak didik.

b. Tingkah laku agama Islam siswa SMA Negeri Pekkabata.

Tingkah laku yaitu " gejala-gejala konkrik dari proses psikis. Proses psikis itu dapat diketahui dengan melakukan introspeksi serta observasi psikologik."⁶ Tingkah laku agama Islam artinya perilaku sebagai manifestasi dari penghayatan dan kesadaran beragama.

Siswa SMA Negeri Pekkabata adalah bagi mereka yang secara formal berstatus peserta didik di SMA Negeri Pekkabata. Sebuah lembaga pendidikan yang secara administrasi dan struktural dinaungi oleh Departemen Pendidik-

⁵ Wjs. Poerwadarminta, Op Cit. h. 731

⁶ R. Abdul Djamali, SH. Psikologi dalam Hukum, (Cet. I; Bandung: Armico, 1984), h. 25

an dan Kebudayaan.

Dengan demikian pendidikan Islam merupakan sumber kekuatan atau sangat berdaya guna dalam rangka memotivasi pengamalan ajaran Islam bagi siswa SMA Negeri Pekkabata Kabupaten Pinrang. Pengamalan agama dalam arti menyeluruh. Mencakup semua segi-segi kehidupan, terutama sekali etis pergaulan, aturan hidup sehari-hari, serta kewajiban agama dalam Islam.

Judul skripsi "Suatu Analisis tentang Pendidikan agama Islam dan Pengaruhnya terhadap Tingkah Laku Agama siswa pada SMA Negeri Pekkabata Kabupaten Pinrang," yang mengandung pengertian bahwa pendidikan agama Islam sebagai sistem pembinaan, pembentukan dan pengembangan dengan nilai-nilai Islam, merupakan suatu media yang besar pengaruhnya dalam membentuk sikap beragama bagi siswa SMA Negeri Pekkabata Kabupaten Pinrang, apabila diterapkan secara benar dan bai secara intensif. Dan akan berakibat buruk terhadap kehidupan keagamaan siswa manakala keliru atau salah dalam penerapannya, atau kurang mendapat porsi yang cukup.

2. Ruang Lingkup Pembahasan.

Berikut ini penulis akan mengemukakan ruang lingkup pembahasan skripsi adalah:

- a. Pandangan Islam mengenai pendidikan.
- b. Upaya dan usaha pelaksanaan pendidikan agama Islam

di SMA Negeri Pekkabata Kab. Pinrang yang meliputi; kegiatan intra dan ekstra, metode, kerja sama dengan orang tua siswa, gairah dan minat siswa mengikuti pelajaran - pendidikan agama Islam.

c. Kondisi tingkah laku agama siswa SMA Negeri Pekkabata yang mencakup segi etis pergaulan, aturan hidup sehari-hari dan kewajiban agama berupa ibadah.

d. Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap tingkah laku agama dikalangan siswa SMA Negeri Pekkabata. Serta diuraikan pula tentang perlunya pengamalan ajaran agama me warnai kehidupan dan pergaulan siswa.

3. Defenisi Operasional.

Dengan berdasar pada judul Skripsi, maka adapun defenisi operasionalnya yaitu pendidikan agama Islam akan berdaya guna sekaligus menjadi kekuatan motivasi dalam membentuk sikap dan pola hidup keagamaan siswa SMA Negeri Pekkabata Kabupaten Pinrang, manakala penerapannya mengetengahkan pola-pola sesuai dengan kaidah-kaidah metode, yang dikorelasikan dengan aspek psikis, mengaktifkan kegiatan keagamaan, lebih menekankan kegiatan kerja sendiri dalam arti bahwa siswa diberi keaktifan yang disertai dengan pemahaman dan penanaman pengertian, sehingga apa yang dilaksanakan oleh siswa dihayati sepenuhnya

sebagai amalan keagamaan yang penting artinya.

D. Alasan Memilih Judul.

Adapun yang mendorong penulis sehingga menilih judul Skripsi ini yang telah dikomukakan terdahulu, sebagai berikut:

1. Secara pribadi penulis adalah seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah merupakan calon pendidik yang bertanggung jawab atas pembinaan generasi muda pada umumnya, utamanya siswa SMA Negeri Pekkabata, agar mereka dapat menjalani generasi yang borguna bagi nusa, bangsa dan agama.

2. Oleh karena dikelangan siswa SMA Negeri Pekkabata Kabupaten Pinrang masih banyak yang tidak memahami, menghayati serta mengamalkan agama Islam dengan yang sebenarnya, maka penulis ingin mengetahui lebih mendalam dan lebih terperinci tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi sikap pengamalan keagamaan dan juga terhadap masalah penerapan pondidikan Islam sebagai media pembinaan.

3. Berdasarkan penelitian yang bertujuan diatas ini maka diharapkan menjadi sumbangan atas dasar kesadaran dalam mengabdikan diri pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbakti kepada bangsa dan negara, agar dengan adanya tulisan ini, para orang tua, guru dan masyarakat lebih

menperhatikan pembinaan kehidupan beremosi siswa SMA Negeri Pekkabata Kabupaten Pinrang.

2. Metode yang Dipergunakan.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mempergunakan beberapa metode sebagai berikut;

1. Metode pengumpulan data.

a. Metode Library Research (penelitian Kepustakaan) yaitu dalam menggunakan metode ini, penulis berusaha mendapatkan data yang diambil dari hasil karyakarya ilmiah, baik berupa buku-buku, majalah, surat kabar, brosur. Dalam menggunakan metode ini dituliskan caranya sebagai berikut:

1). Kutipan langsung tidak bers mengutip dari literatur sesuai dengan aslinya. Tidak ada perubahan baik hurupnya maupun tanda bacaanya.

2). Kutipan tidak langsung adalah cara mengutip pendapat atau informasi dari literatur dengan mengambil kesimpulan atau ikhtisar, pokok pikiran dari suatu pendapat yang ada.

3). Ulasan yaitu suatu ulasan khusus yang diberikan oleh peneliti sendiri sebagai reaksi terhadap suatu sumber yang dibaca, reaksi ini dapat bersifat membah atau menjelaskan, memberi komentar, kritis, kesimpulan, saran dan lain-lain yang menyangkut dengan data dan infor-

misi yang ada.

b. Field Research (penelitian lapangan) yaitu suatu cara pengumpulan data, informasi dengan langsung kelapangan, yang ada sangkut pada nya (data dan informasi) dengan permasalahan yang dibahas dalam Skripsi ini, di mana penulis mempergunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1). Observasi, yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung dan mencatat secara sistematis terhadap pelaksanaan pendidikan Islam sebagai media pembinaan keagamaan siswa SMA Negeri Pekkabata Kabupaten Pinrang, sikap dan gaibah siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, cara dan kegiatan para guru dalam membinasi siswa. Namun dalam hal ini penulis hanya mempergunakan observasi non partisipan, artinya observasi tidak langsung ikut ambil bagian terhadap obyek yang diamati.

2). Interview, yaitu penulis mengadakan wawancara kepada informan yang dinilai dapat memberikan informasi, data sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini yang menjadi sumber informasi adalah diantaranya; guru siswa, Kepala Sekolah SMA Negeri Pekkabata, orang tua siswa, sejumlah siswa SMA Negeri Pekkabata.

3). Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang

digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman agama bagi siswa. Dalam hal ini yang dijadikan responden adalah siswa SMA Negeri Pekkabata Kabupaten Pinrang.

Mengingat relatifnya waktu, keterbatasan dana, tenaga serta kemampuan sehingga menyulitkan untuk meneliti objek secara populasi, maka penulis meneliti objek secara sample. Teknik sample yang digunakan adalah variabel strata sample yaitu "menastukkan berbagai perbandingan dari beberapa buah strata sample".⁷ Dalam kaitannya dengan Skripsi ini, maka tingkatan siswa yang ditarik menjadi sample untuk mewakili populasi adalah Kelas I, II dan III. Dan untuk variabel sample terdiri dari dua variasi, yaitu jenis program pendidikan yang dikembangkan di SMA Negeri Pekkabata Pinrang dan jenis kelamin siswa. Untuk jenis yang pertama terdiri dari program A.1 (Ilmu Fisika), program A.2 (Ilmu Biologi), dan program A.3 (Ilmu-Ilmu Sosial), sedangkan jenis yang kedua terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Jumlah populasi siswa SMA Negeri Pekkabata 691 siswa; laki-laki 278 orang, perempuan 313 orang, pembagian

⁷ Mairno Surakhmad, , Prof, Dr, M.Sc, Ed. Dasar dan Teknik Research, (Bandung: CV. Tarsito, 1978) h.90.

tingkatan dan jenisnya adalah sebagai berikut:

TABEL I

JUMLAH, TINGKATAN DAN JENIS
POPULASI

Kelas	Program	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		lk	Pj		
I	-	100	110	210	
II	A.1	17	15	32	
	A.2	23	25	48	
	A.3.1	23	26	49	
	A.3.2	21	29	50	
III	A.1	24	24	38	
	A.2.1	11	21	31	
	A.2.2	15	21	36	
	A.3.1	11	9	20	
	A.3.2	12	10	22	
	A.3.3	13	10	23	
	Jumlah	260	290	550	

Sumber data; Laporan Bulanan SMA Negeri Pekkabata Penrang, Januari 1991.

Jumlah sample yang ditarik dari populasi ialah 100 siswa, yang terdiri dari: Kelas I 33 orang, Kelas II 33 orang dan Kelas III 34 orang. Untuk ketiga kelas di golongkan kedalam 2 jenis siswa yaitu 50 laki-laki, 50 siswa perempuan, dan juga terdiri dari 22 siswa untuk setiap jenis program di kelas II dan III dari 67 siswa yang mewakili kelas tersebut. Untuk jelasnya diperhati-

kan tabel berikut ini:

TABEL II
JUMLAH DAN PROSENTASE SAMPLE

No	Jenis Variasi	populasi	Sample	Prosentase
1.	Kelas I	210	33	15,7 %
2.	Kelas II	179	33	18,2 %
3.	Kelas III	202	34	16,5 %
4.	Laki-laki	278	50	17,6 %
5.	Perempuan	313	50	15,9 %
6.	Program A.1	70	22	31,4 %
7.	Program A.2	145	22	15,2 %
8.	Program A.3	196	23	11,6 %

Sumber data: Dicolah dari hasil angket dan laporan bulanan SMA Negeri Pekkebata,

4). Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data atau informasi yang diperlukan dengan melalui dokumen-dokumen tertulis (arsip).

2. Metode penulisan/pengolahan data.

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dari sumber data dan obyektif penelitian yang dilakukan melalui penelitian kepustakaan dan lapangan, dikelolah dengan cara sebagai berikut:

a. Metode Induksi yaitu cara pengolahan data dengan memberikan kesimpulan umum dengan terlebih dahulu menguraikan bagian-bagian data.

b. Metode deduksi yaitu cara pengolahan/pemulisan data dengan memulai dari hal-hal yang umum kemudian diperinci pada bagian-bagian khusus.

c. Metode komparasi yaitu pengolahan data dengan jalan mengadakan perbandingan antara satu data dengan data yang lainnya kemudian menarik kesimpulan yang diyakini kebenarannya.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Pembahasan Skripsi ini pada pokoknya terdiri pun lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana lazimnya, setiap bab pendahuluan Skripsi berisikan tentang pokok permasalahan, jawaban sementara, pengertian judul serta beberapa ketentuan yang berkaitan dengan sistematika pada bab ini.

Pada bab selanjutnya, diuraikan di dalamnya tentang sekelumit SMA Negeri Pekkabata Kabupaten Pinrang dari aspek keadaan tenaga guru, sarana dan fasilitas nya dan sistem pendidikannya.

Kemudian diuraikan tentang pengertian, dasar, tujuan keberadaan pendidikan Agama Islam di SMA. Teknik evakuasi non test dan teknik test serta sistemnya. Materi pendidikan agama Islam dan metodenya. Serta si-

kap dan minat siswa yang tidak mendukung terhadap peningkatan prestasi belajar dan kualitas belajar untuk mencapai tujuan pengajaran pendidikan agama Islam.

Pada bab keempat, di dalamnya diuraikan mengenai pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kesadaran siswa menjalankan kewajiban agama, kesadaran siswa menjadikan Islam sebagai pola hidup keseharian dan etis pergaulan di lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Serta aktivitas amalan sosial yang merupakan hasil motivasi dari penghayatan ajaran agama melalui proses pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada diri anak sejak kecil.

Kemudian Skripsi ini diakhiri dengan mengemukakan beberapa kesimpulan pokok pembahasan yang dilengkapi dengan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan pembinaan jiwa keagamaan siswa.

BAB II

SEKELUMIT TENTANG SMA NEGERI PEKKABATA KABUPATEN PINANG

A. Kedudukan Guru, Tenaga Administrasi dan Siswa SMA Negeri Pekkabata.

1. Kedudukan Guru.

Drs. Ali Saifullah Ht., mengartikan guru itu sebagai tenaga pendidik di lingkungan pendidikan sekolah.

Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal sekolah, yang secara langsung dan tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan dari anak didik dalam lembaga pendidikan formal sekolah, maka selain harus memiliki syarat-syarat sebagai manusia dewasa, harus memenuhi pula persyaratan lainnya yang lebih berat dan banyak yang antara lain dapat dikelompokkan kedalam persyaratan pribadi dan persyaratan jabatan.¹

Dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989, guru disebut sebagai tenaga pengajar untuk jenjang pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan disebut dosen.²

¹ Drs. Ali Saifullah Ht., Pendidikan Pengajaran dan penajaran dan Kebudayaan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 88.

² Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang RI, No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Suara Guru, No. 6 tahun XXXVIII 30 Juni 1989, h.11

Sedangkan guru agama adalah: "warga negara Republik Indonesia yang diangkat oleh Pemerintah sebagai pegawai Negeri dengan diberi tugas mendidik melaluiajaran agama"³. Guru agama yaitu petugas yang berwenang mengajar pelajaran agama.

Untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan guru SMA Negeri Pekabata, maka dapat ditinjau dari latar belakang pendidikan, disiplin ilmu/kesahlian, jenis-kelamin dan golongan.

Jumlah tenaga guru yang mengabdi pada SMA Negeri Pekabata adalah 40 orang: guru tetap negeri 37 orang, guru bantu 3 orang. Laki-laki 22 orang, perempuan 18 orang. Bila jumlah guru dilihat dari segi pendidikan adalah: SLTA 1 orang, Sarjana Muda 7 orang, Diploma III 12 orang, Sarjana Lengkap 20 orang. Bila rekapitulasi jumlah guru dilihat dari golongan kepangkatan adalah golongan II/b 1 orang, II/c 12 orang, II/d 2 orang, III/a 8 orang, III/b 7 orang, III/c 1 orang, III/d 2 orang, IV/a 1 orang. Sedangkan status para guru selain Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah meliputi guru tetap, guru bantu dan guru bimbingan. Untuk jelasnya keadaan

³Drs. H. Achyarnis, et al. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMAN, (Cet. IV; Departemen Agama RI Dirjen Binbaga Islam proyek pembinaan pendidikan agama pada sekolah umum, 1985/1986), h. 45.

guru dari segi pendidikan, golongan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL III

KEADAAN PENDIDIKAN, GOLONGAN GURU SMA NEGERI
PEKKABATA KABUPATEN PINrang

Jml	Jenis	Pendidikan terakhir						Golongan		
		Ik	pr	SITA	DIII	SL	II	III	IV	
40		22	15	1	12	2	20	14	22	1

Sumber data: Laporan Bulanan SMA Negeri Pekkabata,
Januari 1991.

Disiplin ilmu para guru SMA Negeri Pekkabata sangat bervariasi, bila digolongkan adalah: SMA industri, Diploma III bidang Olah raga/Kesehatan, bahasa Indonesia, Biologi, PPB, Bisnis, Fisika, bahasa Inggeris, Ekonomi, Kimia, Matematika. Sarjana Muda bidang pendidikan, Ilmu Tarbiyah, Sejarah. Sarjana bidang; PLS, PMP, bahasa Inggeris, Matematika, Fisika, Ekonomi Koperasi, PPS/Fisika, Olah raga/ kesehatan, Seni rupa, bahasa Jerman, Kimia, Keterampilan, Biologi, Geografi, PPPK/BP. Data tentang disiplin ilmu para guru SMA Negeri Pekkabata dengan jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV
KEADAAN DISIPLIN ILMU GURU

No'	Pend. 'terakhir'	D i s i p l i n	I l m u	Jml
1.'	SLTA	Industri		1
2.'	S.Muda	Administrasi Negara		1
		PGSLP SM. pensus		1
		SM. pendidikan		3
		Sejarah		1
		Ilmu Tarbiyah		2
3.'	D3/A3	Olah raga/kesehatan		2
		bahasa Indonesia		2
		Biologi		1
		PPD		1
		Bisnis		1
		Fisika		1
		bahasa Inggeris		1
		Ekonomi		1
		Kimia		1
		Matematika		1
4.'	Sarjana	Pendidikan Luar Sekolah (PLS)		1
	S.1	Pendidikan Moral Pancasila (PMP)		1
		bahasa Inggeris		1
		Matematika		2
		Fisika		1
		Ekonomi/Koperasi/Pensus		3
		PPS		1
		Olah raga/kesehatan		1
		Seni rupa		2
		bahasa Jerman		1
		Kimia		2
		Keterampilan		1
		Biologi		1
		Geografi		1
		Sejarah		1
		PPK/BP		1

Sumber data: Laporan Bulanan SM Negeri Pekabata,
Bulan Januari 1991.

Data ini menggambarkan tentang tingkat pendidikan para guru SMA Negeri Pekabata dan disiplin ilmu

mereka masing-masing.

2. Keadaan Tenaga Administrasi.

Jumlah seluruhnya 10 orang; laki-laki 5 orang, perempuan 5 orang. Status profesi mereka; kepala urusan tata usaha 1 orang, bagian tata usaha 8 orang, bagian laboratorium 1 orang, Pendidikan S.1 sospol 1 orang, SLTA 7 orang, SMP 1 orang dan SD 1 orang.

3. Keadaan siswa.

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang keadaan siswa SMA Negeri Pekkabata, lihat tabel di bawah ini:

TABEL V

KEADAAN SISWA

Kelas	Program	Jml Kelas	S i s w a			Ket
			lk	pr	jml	
I	Orientasi	1	19	25	43	I.1
	sda	1	20	24	44	I.2
	sda	1	19	24	42	I.3
	sda	1	20	21	41	I.4
	sda	1	23	17	40	I.5
II	Ilmu Fisika	1	17	15	32	II.A.1
	Ilmu Biologi	1	23	25	48	II.A.2
	Ilmu Sosial	2	44	55	99	II.A.3
III	Ilmu Fisika	1	24	14	38	III.A.1
	Ilmu Biologi	2	26	42	68	III.A.2
	Ilmu Sosial	2	36	29	65	III.A.3
J u m l a h		14	278	313	691	

Sumber data: Laporan Bulanan SMA Negeri Pekkabata,
Bulan Januari 1991.

Dari data tersebut di atas diketahui jumlah perbandingan siswa laki-laki dan perempuan yaitu 278:313 siswa. Kelas yang terbanyak siswanya adalah kelas I yaitu 210 siswa. Kelas ini belum mempunyai jurusan, tapi baru merupakan taraf orientasi. Kelas III mempunyai 202 jumlah siswa yang terbagi dalam 3 jurusan yaitu Fisik 38 orang, Biologi 68 orang dan Sosial 65 orang. Kelas II mempunyai 179 siswa terbagi: fisika 32 orang, biologi 48 orang dan sosial 99 orang. Dan kalau berdasarkan jenis program yang dipilih, maka komposisinya adalah:

- Program ilmu-ilmu fisika; lk. 41 org, pr. 29 orang jumlah seluruhnya 70 orang.
- Program ilmu biologi; 105 orang; laki-laki 49 orang, 56 orang.
- Program ilmu-ilmu sosial, 164 orang; laki-laki 80 orang, perempuan 84 orang.

Dengan demikian, jumlah siswa yang memilih kelompok ilmu pengetahuan alam (IPA) 175 orang, sedang untuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 164 orang.

Untuk program ilmu-ilmu Fisika (A.1) dan ilmu-ilmu Biologi (A.2) jenis mata pelajaran/bidang studi yang dipelajari sama. Perbedaannya hanya pada bobot kredit pada jenis mata pelajaran yang menjadi ciri khasnya. Untuk program A.1 mata pelajaran yang menjadi ciri khas

nya dan sekaligus mendapat bobot yang lebih banyak adalah ilmu fisika, sedang untuk program A.2, penekanannya adalah ilmu biologi. Dan untuk program pengetahuan sosial, mata pelajaran yang menjadi ciri khasnya adalah ilmu ekonomi.⁴

Data tentang agama yang dianut oleh siswa SMA Negeri Pekkabata adalah Islam 680 orang, Keristen Protestan 11 orang, sedang Keristen Katolik dan agama lain tidak ada. Data ini menunjukkan bahwa dari segi prosentase siswa yang beragama Islam adalah sangat potensial sebagai komponen generasi muda Islam yang sementara terikat dengan lembaga pendidikan sekolah untuk mengkaji dan mempelajari beberapa disiplin ilmu. Semestinya prosentase yang potensial ini diiringi dengan pembinaan kualitas beragama sehingga mereka betul-betul menjadi generasi penerus yang berguna terhadap masyarakat dan agama.

Data tentang pekerjaan orang tua siswa adalah petani 403 orang, pegawai 194 orang, dan pedagang 85 orang. Jadi kebanyakan para siswa berasal dari keluarga petani.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Petunjuk Pelaksanaan Sistem Kredit, (Jakarta: Depdikbud RI, 1985), h. 12-13.

B. Kedaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri Pakkabata.

1. Sarana. Sekolah ini masih sama dengan hampir semua sekolah di Indonesia, yaitu menggunakan alat belajar yang komisional. Di dalam ruang kelas, guru masih menggunakan papan tulis hitam dengan kapur tulis putih sebagai alat tulisnya. Belum menggunakan papan tulis broad white dengan spidol dan Over Head Projector (OHP). Demikian pula dengan alat peraga yang dapat disediakan oleh sekolah masih terbatas. Disamping sekolah ini dilengkapi alat-alat peraga seperti peta, globe, dan alat alat olah raga dan kesenian juga memiliki persediaan buku yang cukup banyak, untuk tahun 1988/1989 mempunyai 226 koleksi buku, tahun 1991 meningkat menjadi 1.128 buku paket. Sarana laboratorium berupa alat-alat penelitian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) seperti mikroskop, sejumlah gelas ukuran.

Dari segi administrasi, tersedia sarana seperti buku agenda surat masuk dan keluar, arsip dokumen, absensi guru, lemari tempat penyimpanan surat-surat dan arsip Mesin tik dan lain-lain sebagainya.

Dari segi perkantoran, tersedia sarana papan potensi guru, murid, peraturan disiplin sekolah untuk para guru, kursi dan meja para guru, dan sarana perkantoran kepala sekolah.

Jelaslah bahwa sarana SMA Negeri Pekkabata yang tersedia meliputi sarana belajar siswa, sarana mengajar guru, alat peraga, sarana administrasi, sarana perkantoran, laboratorium dan perpustakaan.

2. Prasarana. SMA Negeri Pekkabata yang didirikan pada tahun 1982 mempunyai luas bangunan $2.228,30\text{ m}^2$, luas tanah 30.000 m^2 , terdiri dari jenis bangunan gedung yaitu proyek pusat 9 gedung, BP.3 1 gedung, dengan menelan biaya bangunan Rp. 120.675.000. Pemanfaatan bangunan yang ada adalah ruangan belajar 15 kelas, ruangan laboratorium 1 buah, ruangan perpustakaan 1 buah, ruangan keterampilan 1 buah dan ruangan gudang 1 bush.⁵

Data ini menunjukkan bahwa SMA Negeri Pekkabata telah memiliki prasarana belajar, perkantoran, perpustakaan, laboratorium, keterampilan, gudang telah cukup memadai. Sehingga memberi pengaruh positif terhadap mekanisme pendidikan, proses belajar mengajar, dan keaktifan guru dan siswa terhadap kewajiban mereka masing-masing.⁶

Dalam proses belajar mengajar, maka faktor sara dan fasilitas seperti halnya faktor guru, siswa, kuriku

⁵Sumber data: Laporan Bulanan SMA Negeri Pekkabata, Bulan Januari, 1991.

⁶Mursadi L, BA. Kepala SMA Negeri Pekkabata, wawan cara, Kantor SMA Negeri Pekkabata, tgl. 1 Januari 1991.

lum merupakan suatu kesatuan yang saling terkait menun-jang berhasil atau tidaknya proses belajar untuk menca-pai tujuan kurikuler dan institusi pendidikan.

C. Kurikulum dan Penerapannya.

Sistem proses belajar mengajar pendidikan agama disetiap Sekolah Lanjutan Atas diatur dalam kurikulum tahun 1984 Departemen Agama. Kemudian tahun 1986/1987 Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama melalui DIP proyek pembi-naan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum di Jakarta No. 134/XXV/3/1986, telah menerbitkan Petunjuk Pelaksanaan (JUKLAT) Kurikulum Pendidikan Agama Pada Sekolah Mene-ngah Atas.⁷

Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan baha-gian integral dari sekolah/kursus dilingkungan Ditjen Dikdasmen Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) pendidikan Islam adalah kerangka materi/bahan pengajaran pendidikan agama Islam yang harus disampaikan kepada murid/siswa,

⁷Departemen Agama, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk SMA, Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, 1986), h. 1.

untuk dikuasai sebagai hasil proses belajar mengajar.

Semua jenis program studi selain pendidikan agama Islam di SMA Negeri Pekkabata sebagaimana lazimnya di sekolah-sekolah umum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, seluruhnya dan sepenuhnya berpedoman pada kurikulum dan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri P dan K Nomor 0209/U/1984 tanggal 1 Mei 1984, yang kemudian disempurnakan dengan Keputusan Nomor 0486/U/1984 tanggal 25 Oktober 1984.⁸

Khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpedoman pada kurikulum dan GBPP tahun 1984 dan JUKLAT pelaksanaan pendidikan agama untuk SMA dari Departemen Agama Republik Indonesia. Petunjuk pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Atas disusun dengan bekerja sama antara tenaga dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama.

- (1) Materi Pendidikan Agama ditentukan oleh Departemen Agama dan/atau instansi agama yang bersangkutan.
- (2) Penyusunan kurikulum Pendidikan Agama dilakukan oleh Departemen Agama bekerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

⁸Mursadi L, BA, Kepala SMA Negeri Pekkabata,
Wawancara, Kantor SMA Negeri Pekkabata, tgl. 1-1-1991.

- (3) Pembakuan kurikulum Pendidikan Agama ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atas per setujuan Menteri Agama.
- (4) Petunjuk teknis pelaksanaan Pendidikan Agama disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Departemen Agama.⁹

Nampak bahwa kurikulum pendidikan agama Talat di SMA Negeri Pekabata seperti halnya pada sekolah-sekolah umum terikat atau disesuaikan dengan kebijaksanaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan."Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sejak tahun 1985 telah diberlakukan kurikulum 1984 dan mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah kejuruan di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan GBPP pendidikan agama Islam. Karenanya kurikulum pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dengan bidang pendidikan umum di sekolah-sekolah umum"¹⁰. Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam SMTA tahun 1984 dan kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah jam pendidikan agama untuk setiap semester hanya 2 jam/minggu atau alokasi waktu penyajian persemester 40 jam.

Pada sekolah/kursus negeri di lingkungan pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

⁹Drs. H. Achyarnis et.al, Op Cit, h. 294.

¹⁰ Muhammad Syata, BA. Guru Agama SMA Negeri Pekabata, wawancara, Kantor SMA Negeri Pekabata, tgl. 2 Januari 1991.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan wajib diberikan Pendidikan Agama, paling kurang 2 jam pelajaran seminggu pada setiap kelas.¹¹

Tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di SMA Negeri Pekkabata didasarkan pada kurikulum Departemen Agama tahun 1984 dan JUKLAT pelaksanaannya 1986 melalui tiga pola kegiatan yaitu kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler.¹² proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pekkabata mengikuti 3 pola kegiatan, pola intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Bentuk pelaksanaan kegiatan intra kurikuler yaitu klasikal, kelompok dan individual. Ko kurikuler berbentuk kegiatan kerja kelompok dan kerja perseorangan. Sedang ekstra kurikuler yaitu mengutamakan kegiatan kelompok dan berorientasi kepada kegiatan yang dapat menunjang atau mendukung kegiatan intra dan ko kurikuler.¹² Kegiatan intra kurikuler merupakan proses belajar mengajar secara formal dengan sistem klasikal, kelompok dan individual. Kegiatan ko kurikuler haruslah merupakan kegiatan yang menunjang dan relevan dengan kegiatan intra kurikuler seperti memberikan tugas siswa, meringkas materi pelajaran, mendiskusikan mate-

¹¹Drs. H. Achyarnir, et al, Op Cit, h. 293.

¹²Gustia, BA. Guru Agama Islam SMA Negeri Pekkabata, wawancara,Kantor SMA Negeri Pekkabata, tgl. 2-Januari 1991.

ri mata pelajaran, membuat karangan sehubungan dengan materi, latihan ibadah shalat dan membaca kitab suci Al Qur'an. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler sebagai "sus tu kegiatan siswa yang dilakukan diluar jam tatap muka baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹³ Kegiatan ber guna menambah serta memperluas pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan, mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa, mendorong siswa membina nilai dan sikap. Prinsip kegiatan ini yaitu mendukung kegiatan intra dan ko-kurikuler.

Data angket siswa tentang mekanisme proses belajar mengajar kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler di SMA Negeri Pekkabata adalah seperti berikut:

TABEL VI

KEGIATAN KO-KURIKULER DAN EKSTRA-KURIKULER

No	Kategori jawaban	Kurikuler		Prosen	
		ko	ekstra	1	2
1.	Berjalan lancar	51	30	51	30
2.	Kurang lancar	29	28	29	28
3.	Tidak lancar	20	42	20	42
<u>Jumlah</u>		100	100	100	100

Diolah dari angket: item no. 14

¹³Drs. H. Achyarnis, et al, Op Cit, h. 110.

Tabel ini menunjukkan bahwa untuk kegiatan ko kurikuler, frekwensi jawaban responden digolongkan; berjalan lancar 51 orang (51 %), kurang lancar 29 orang (29%) dan tidak lancar 20 orang (20 %). Kegiatan ekstra kurikuler, frekwensi jawaban responden adalah; berjalan lancar 30 orang (30 %), kurang lancar 28 orang (28 %) dan tidak lancar 42 orang (42 %). Untuk kegiatan ko kurikuler separoh atau 50 % dari 100 responden memberi penilaian berlangsung dengan lancar. Akan tetapi untuk kegiatan ekstra kurikuler ternyata frekwensi responden yang menganggap tidak lancar lebih besar (42 %) dibanding dengan jawaban berjalan lancar yaitu 30 %. Hal ini merupakan isyarat kegiatan ekstra kurikuler belum terrapap dengan baik dalam menyajikan pendidikan agama Islam di SMA Negeri Pekkabata.

Proses belajar mengajar selain mengacu pada belajar siswa, hendaknya juga memperhatikan pada proses mendapatkan hasil belajarnya itu. "Suatu pengajaran disebut berhasil dengan baik, kalau pengajaran itu membangkitkan proses belajar efektif.¹⁴ Pengajaran itu hendaknya di-

¹⁴ James L. Mursell, Successful Teaching, Its Psychological Principle, diterjemahkan oleh Prof. Dr IP Siman Juntak MA dan Dra. Soeitoe, "Pengajaran Berhasil" (Cet.II; Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975) h. 1

nilai pada "hasilnya yang tahan lama dan pelajar dapat dan mempergunakannya dalam hidupnya.¹⁵ Jelaslah bahwa proses belajar pendidikan agama di sekolah baru dapat dikatakan efektif apabila meresap dalam hati dan tahan lama hasilnya pada diri siswa serta dapat dipergunakan-nya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar pendidikan agama di SMA Negeri Pekkabata melalui pola kegiatan yaitu intra,ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Akan tetapi proses belajar pada kegiatan ini belum merupakan sistem yang utuh dalam penyampaian materi pendidikan Islam, terutama sekali pada kegiatan ekstra kurikuler. Hal ini berarti proses belajar terpusat pada kegiatan intra dengan waktu yang relatif terbatas, yang berarti tidak akan mencapai hasil maksimal bila hanya kegiatan intra yang diintensifkan.

¹⁵ I b l d, h. 2.

BAB III

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMA NEGERI PEKKABATA

A. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada SMA.

1. Pengertian.

Pendidikan agama Islam merupakan perpaduan antara konsep pendidikan dan konsep Islam. Pendidikan berasal dari kata didik. Dengan diberi awalan " pen " dan akhiran " kan ", yang mengandung " perbuatan, hal, cara dan sebagainya.¹ Dalam bahasa Inggeris dikenal dengan sebutan education yang berasal dari bahasa Latin educare, education. Kata educare dalam bahasa Inggeris berarti proses menghasilkan, dan mengembangkan, mengacu kepada yang bersifat fisik dan materil.² Dalam Islam istilah pendidikan disebut dengan kata ta'dib.³ Adapun kata ta'dib mengacu kepada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur -

¹ Wjs. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 250

² Syed Muhammad Naquib Al- Atas, Konsep Pendidikan dalam Islam, diterjemahkan oleh Haidar Baqir (Bandung: Al Mizan, 1984), h. 64

unsur pengetahuan (ilm) pengajaran (ta'lin) dan penga - suhan yang baik (tarbiyah).³ Dalam perkembangannya kata ta'dib menyempit pengertiannya yaitu hanya menunjukkan etis dan kesusasteraan. Selain itu dikenal secara populer istilah tarbiyah untuk arti pendidikan.

Dalam pengertian istilah;

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.⁴

Sedangkan pengertian agama Islam pada dasarnya ia sebagai sistem hidup yang sempurna dan universal serta mengandung unsur keserasian.

Islam berasal dari kata kerja Aslama yuslimu, yang berarti menyelamatkan mendamaikan dan mensejahtera-kan. Agama Islam artinya sistem keselamatan, keten - teraman, kedamaian dan kesejahteraan yakni tata kehidupan di dunia bahagia sampai akhirat. Tegasnya agama Islam adalah satu-satunya sistem/tata kehidupan yang pasti bisa membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera untuk selama-lamanya, karena hidupnya berserah diri pada penciptanya.⁵

³ Disadur dari, Ibid, h. 74-75

⁴ Prof. Dr. Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan suatu analisa Psikologi dan Pendidikan, (Cet. II; Jakarta Pustaka Al Husna, 1989), h. 32

⁵ Birjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SMTA, (Cet. IV ; Jakarta: CV. Multiyasa, 1986), h. 5

Perkataan Islam banyak terkandung di dalam Al Qur'an di antaranya: surat Al Iman ayat 19.

إِنَّ الَّذِينَ عَزَّلُوا اللَّهَ عَنِ الْمُسْلِمِينَ .

Artinya:

Sesungguhnya satu-satunya agama yang mulia disisi Allah adalah agama Islam.⁶

Surat Al Imran ayat 85.

وَمَنْ يَبْتَغُ غَيْرَ الْإِسْلَامَ دِينًا فَلَا يُنْهَى بِمَا يَصْنَعُ وَهُوَ خَوَافِرَةٌ مِّنَ الْحَسَرِينَ .

Artinya:

Dan barang siapa yang mencari agama selain Islam maka tidaklah akan diterima dari padanya.⁷

Dengan demikian maka pendidikan agama merupakan suatu konsep dan dilaksanakan bertitik tolak dari sumber agama. Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Untuk itu perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter; pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja; disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada feeling attituded, personal ideals, aktivitas, kepercayaan.⁸

⁶ Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Cet. I; Jakarta: Yamunu, 1979), h. 78

⁷ I b i d, h. 90

⁸ Bisaadur dari Paul Montee, Ed. A Cyclopedie of Education; (New York: Mac Millan Coy, 1913), h. 149

Dalam pengertian lain yaitu:

Pendidikan agama yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian azas, yang meliputi ayat-ayat Al Qur'an, Hadits, dan kaidah-kaidah ke-Tuhanan, Muamalat, urusan pribadi, manusia, tata-susila dan ajaran akhlak.⁹

Dengan demikian pendidikan agama Islam ialah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran agama Islam, dalam negara RI berdasarkan Pancasila.

2. Dasar.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional No 2 tahun 1989 Bab II Pasal 2 ayat 1 ditegaskan bahwa "Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945."¹⁰ Dasar ideal keberadaan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan seperti SMA Negeri Pekkahata adalah Pancasila, kemudian dasar konstitusional Undang-Undang Dasar 1945. Bab XI; Agama, Pasal 29;

- { 1 }. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- { 2 }. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk

⁹ Drs. Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 4

¹⁰ Sekretariat Negara RI, UU RI No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Cet. I; Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 1989), h. 5

beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.¹¹

Bab XIII; Pendidikan, Pasal 31 ayat 1 dan 2.

- (1) Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
- (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang.¹²

Dasar hukum penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah; negeri dan swasta, bukan hanya berdasar pada Pancasila, juga berdasar pada Undang-Undang Dasar 1945 bagian pembukaan, Pasal-pasalnya tentang agama dan pendidikan. Juga pada Tap MPR No IV/MPR/ 1973 tentang GBHN seterusnya Tap MPR No IV/MPR/1978, Tap MPR No IV/MPR/1983 dan Tap MPR No IV/MPR/1988; bidang Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sosial Budaya.

Dasar ideal dari segi agama Islam yaitu Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dasar pelaksanaannya yaitu manusia mempunyai fungsi kekhilfaan, makhluk beragama, manusia terdiri dari dua unsur; jasmani dan rohani, manusia perlu dimanusiakan, manusia diperintahkan untuk mem pelajari agama, diperintahkan beribadah, diperintahkan me-

¹¹ Sekretariat Negara RI, UUD, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila-Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Jakarta 1983, h. 7

¹² I b i d .

nyebarkan agama, diperintahkan memelihara dirinya dan keluarganya dari azab neraka, manusia mempunyai ber macam-macam potensi yang harus dikembangkan. Manusia akan dimintai pertanggung jawaban atas semua aktivitasnya di dunia.¹³

3. Tujuan Pendidikan Agama pada SMTA.

Tujuan pendidikan agama merupakan gambaran sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan agama sebagai suatu sistem. Harapan akan hasil pendidikan itu menyangkut tujuan dalam arti kuantitatif dan kualitatif.

Secara struktural tujuan pendidikan agama di lembaga pendidikan termasuk di SMA Negeri Pekkabata mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Bab II Pasal 4 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional;

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁴

¹³ Disadur dari Drs. Syahminan Zaini, Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam (Cet. I; Jakarta: Ka Iam Mulia, 1986), h. 20-32

¹⁴ Sekretariat Negara RI, UU RI No 2 tahun 1989, Loc Cit.

Tujuan pendidikan nasional juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam, karena peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dibina melalui pendidikan agama yang intensif dan efektif.

Pendidikan agama Islam di SMTA bertujuan;

Tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatnya ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari - hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik dalam negara RI yang berdasarkan Pancasila.¹⁵

Ketaqwaan itu dapat dijabarkan dalam wujud sebagai berikut:

1. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya.
2. Siswa beriman dengan benar dan baik.
3. Siswa gairah beribadah.
4. Siswa berbudi luhur.
5. Siswa mampu dan gemar membaca, serta berusaha menghafal dan menghayati makna kitab suci Al Qur'an.
6. Siswa gemar beramal sjaleh dan berbuat baik.
7. Siswa selalu mampu mensyukuri nikmat Allah SWT.
8. Siswa hidup rukun seagama dan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹⁶

Pendidikan agama Islam di SMTA mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek yaitu aspek Iman, Ilmu dan Amal.

¹⁵ Dirjen Bimbingan Islam Depag RI, Op Cit, h. 13

¹⁶ I b i d,

Ketiga aspek tujuan (iman, ilmu dan amal) pendidikan agama Islam pada SMTA, intinya sebagai berikut;

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif, disiplin dan cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan anak yang nantinya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh. Sebagai pedoman bagi anak dalam melaksanakan ibadah dan urusan muamalat.
3. Pengembangan pengetahuan agama. Bidang ini penting dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan agama.¹⁷

B. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam.

1. Materi pendidikan agama Islam

Materi pendidikan agama Islam merupakan sejumlah pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang sedapat mungkin disajikan dan diselesaikan pada setiap pertemuan formal

¹⁷ Disadur dari, I b i d, h. 18-19

pengajaran. Dalam arti kata satuan komponen bahasan yang berisi bahan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan yang akan dicapai makin jelas pula materi yang diperlukan.

Di dalam GBPP pendidikan agama Islam untuk SMA telah diusahakan setiap pokok bahasan merupakan satu satuan bahasan atau suatu kesatuan konsep. Klasifikasi materi pendidikan agama Islam pada masing-masing semester setiap kelas di SMA Negeri Pekkabata adalah sebagai berikut;

1. Semester 1; 8 pokok bahasan, semester 2; 6 pokok bahasan untuk kelas I yaitu:

- Semester I, terdiri dari 8 topik/ pokok bahasan yaitu:
 - 1). Dimul Islam.
 - 2). Nabi Muhammad sebagai pengembang Risalah.
 - 3). Dakwah Rasulullah SAW.
 - 4). Syukur Nikmat.
 - 5). Shalat Tiang Agama.
 - 6). Bimbingan Shalat Lima Waktu.
 - 7). Bimbingan Shalat berjamaah.
 - 8). Bacaan dan hafalan ayat Al Qur'an dan Hadits tentang motivasi belajar.
- Semester 2, terdiri dari 6 topik/pokok bahasan yaitu:
 - 1). Bacaan dan hafalan.
 - 2). Salinan dan pemahaman.
 - 3). Bimbingan shalat lima waktu dalam berbagai keadaan.
 - 4). Pengaruh ajaran Islam.

- 5). Syukur Nikmat
- 6). Iman kepada Allah.¹⁸

2. Semester 3 dan 4 untuk kelas II terdiri atas 12 pokok bahasan dengan perincian sebagai berikut:

- Semester 3, terdiri dari 8 topik/pokok bahasan yaitu:
 - 1). Iman kepada hari akhir.
 - 2). Akhlakul karimah.
 - 3). Bimbingan shalat
 - 4). Bacaan dan hafalan
 - 5). Salinan dan pemahaman.
 - 6). Penyembelihan hewan
 - 7). Udhiyah.
 - 8). Pola pendidikan Islam.
- Semester 4, terdiri dari 7 topik/pokok bahasan yaitu:
 - 1). Kelambagaan agama Islam.
 - 2). Warisan.
 - 3). Bimbingan penyelenggaraan Jenazah.
 - 4). Bacaan dan hafalan.
 - 5). Akhlakul karimah.
 - 6). Iman kepada Qadha dan Qadar.¹⁹

3. Semester 5 dan 6 terdiri dari 14 pokok bahasan yang perinciannya sebagai berikut:

- Semester 5, terdiri dari 10 topik/pokok bahasan yaitu:
 - 1). Hal-hal yang merusak Iman
 - 2). Akhlakul karimah
 - 3). Bimbingan shalat Sunnat
 - 4). Dzikir dan Doa.

¹⁸ I b i d, h. 89

¹⁹ I b i d.

- 5}. Bacaan dan hafalan
- 6}. Salinan dan pemahaman
- 7}. Mawaris
- 8}. Kerja sama usaha
- 9}. Islam di Indonesia
- 10}. Pola hidup Muslim
- Semester 6, terdiri dari 4 topik/pokok bahasan yaitu:
 - 1). Tanggung jawab Muslim
 - 2). Haji dan Umrah
 - 3). Ihsan
 - 4). Munakahat.²⁰

Dengan demikian materi pendidikan agama Islam terdiri atas keimanan, ibadah, akhlakul karimah, muamalat, sejarah Islam. Tentunya materi pendidikan agama Islam yang disajikan pada setiap kali ada pertemuan sedapat mungkin mampu menumbuhkan keyakinan anak didik akan kebenaran ajaran agama Islam dan mampu menghormati orang lain me - yakini kebenaran agamanya pula. Keragaman materi pendidikan agama Islam di samping perlu pertimbangan dalam penyajian karena adanya pengaruh faktor usia, perkembangan ji - wa, lingkungan dan mamfaatnya. Juga perlu dipahami adanya beberapa unsur bersifat prinsip dalam ajaran agama yang meminta perhatian dan kehati-hatian menyampaikannya ka - rera berkaitan dengan integritas dan loyalitas nasional.

²⁰ I b i d, h. 90

2. Metoda Pendidikan Agama Islam.

Metoda sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jadi jalan itu bermacam-macam, begitu juga dengan metode. Tidak ada metode yang terbaik untuk semua mata pelajaran. Mungkin ada metode yang baik untuk pelajaran tertentu dan oleh guru tertentu.²¹

Keragaman metode yang bisa digunakan dalam proses pengajaran pendidikan agama Islam karena dilatar belakangi oleh matemati pendidikan agama Islam itu sendiri.

Pelajaran pendidikan agama bukan hanya satu segi saja. Ada segi kognitifnya seperti fakta-fakta sejarah, syarat-syarat ibadah. Metode mengajarkannya berbeda dengan mengajarkan segi affektif ajaran agama seperti akhlak. Tentu pula tidak dapat diajarkan seperti mengajarkan segi keterampilan ajaran agama.²²

Jadi metode pengajaran yang digunakan guru agama di SMA Negeri Pekkabata sangat dipengaruhi oleh sifat dan bentuk pokok bahasan. Sebagai contoh:

1. Bimbingan shalat digunakan metode tanya jawab, demonstrasi, latihan dan ceramah.
2. Bacaan, salinan dan hafalan ayat-ayat Al Qur'an digunakan metode penugasan, tanya jawab dan latihan.
3. Syukur nikmat digunakan metode bercerita, tanya jawab

²¹ Prof. Dr. Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam (Cet.I; Bandung: PT Al Ma'arif, 1981), h. 183

²² Muh. Syata BA, Guru Agama Islam, wawancara, Kantor SMA Negeri Pekkabata, 1 Januari 1991.

wab, penugasan.

4. Sejarah Islam digunakan metode diskusi, ceramah, penugasan dan bercerita.²³

Jelaslah bahwa proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Pekkabata memerlukan bermacam-macam metode sebagai jalan untuk mencapai tujuan. Ini berarti guru agama hendaknya mampu menjadikan metode itu sebagai alternatif penerapan yang tepat. Jika hal ini diabaikan tentu berakibat buruk terhadap setiap upaya untuk mencapai tujuan pengajaran.

Metode pengajaran yang lazim digunakan untuk bidang studi pendidikan agama di SMA terdiri atas:

- a. Metode ceramah,
- b. Metode diskusi,
- c. Metode tanya jawab,
- d. Metode resitasi,
- e. Metode demonstrasi,
- f. Metode Dril (latihan),
- g. Metode kerja kelompok,
- h. Metode imlak,
- i. Metode Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).²⁴

Kondisi ril penggunaan metode tersebut di SMA Negeri Pekkabata banyak faktor yang mempengaruhinya. "Cara

²³ Observasi di SMA Negeri Pekkabata selama bulan januari dan Februari 1992.

²⁴ Muh. Syata BA, Guru Agama Islam, wawancara, Kantor SMA Negeri Pekkabata, 1 Januari 1991

cara pemilihan metode dengan memperhatikan faktor tujuan, siswa sendiri, situasi kelas, fasilitas dan faktor guru. Pada akhirnya ditempuhlah evaluasi hasil belajar mengajar.²⁵

Tentang data angket mengenai penerapan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri Pekkabata, digolongkan dalam tiga bagian yaitu faktor guru, metode dan faktor siswa sendiri serta jaringan pelaksanaannya.

1. Faktor guru.

Guru penanggung jawab dan motor penggerak pendidikan Islam disamping harus kreatif, aktif dan juga memiliki kemampuan.

Item 5 tentang "disiplin guru dalam melaksanakan pendidikan agama Islam", frekwensi jawaban: disiplin 65 orang (65 %), kurang disiplin 25 orang (25 %), tidak disiplin 10 orang (10 %). Mayoritas siswa sebagai responden dari 100 orang menilai guru cukup disiplin dalam melaksanakan tugas. Sekitar 10 orang (10 %) menilai guru tidak disiplin.

Item 6 tentang "kemampuan guru agama menggunakan metode", frekwensi jawaban 100 responden diklasifikasi kan adalah memiliki kemampuan dalam penguasaan metode

²⁵ Gustiati, BA. Guru agama SMA Negeri Pekkabata, Wawancara, Kantor SMA Negeri Pekkabata, tgl. 2-1-1991.

65 orang (65 %), kurang mampu 23 orang (23 %), tidak mampu 12 Orang (12 %). Seratus siswa yang dijadikan responden ternyata mayoritas menanggapi positif kemampuan guru menggunakan metode. Sementara tidak lebih se paruh menanggapi negatif yaitu yang menilai kurang mampu 23 orang (23 %), tidak mampu 12 orang (12 %).

Dalam hal penguasaan mata pelajaran, data angket item 16 menunjukkan bahwa 68 responden menilai guru menguasai dengan baik materi mata pelajaran pendidikan agama, 25 (25 %) menilai kurang dikuasai, 12 (12 %) menilai guru tidak menguasai.

2. Faktor Metode yang dipilih oleh guru.

Mengenai metode yang digunakan oleh guru dari segi searahnya tujuan dan keserasian dengan materi, terlihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VII

METODE PENDIDIKAN AGAMA DAN FAKTOR MATERI DAN TUJUAN

No	Kategori jawaban	Keserasian metode Materi	'tujuan'	Prosentase	
				1	2
1.	'Serasi'	'66	'64	'66%	'64 %'
2.	'Kurang serasi'	'18	'18	'18 %'	'18 %'
3.	'Tidak serasi'	'16	'18	'16 %'	'18 %'
Jumlah		'100	'100	'100 %'	'100 %'

Ditolah dari item 7 dan 8.

Frekwensi jawaban tentang serasinya metode pendidikan agama yang dipilih oleh guru dengan materi yang disajikan dan searahnya dengan tujuan menempati jumlah terbanyak dari pada frekwensi jawaban menanggapi kurang serasi dan tidak serasi. Perbandingannya yaitu 66 orang (66 %), 64 orang (64 %) sebagai jawaban keserasian metode dengan materi dan tujuan, 18 orang (18 %), 18 orang (18 %) sebagai jawaban terhadap kurang serasinya metode dengan materi dan tujuan. Sementara yang menilai tidak serasi sebanyak 16 orang (16 %) dari segi materi, 18 orang (18 %) dari segi tujuan.

Mengenai efek metode pendidikan agama yang dipilih oleh guru agama dalam membangkitkan minat dan sikap mandiri belajar siswa, terlihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VIII

METODE GURU AGAMA DAN EFEKNYA TERHADAP
SIKAP BELAJAR SISWA

No'	Kategori jawaban	Efek belajar'		Prosentase'	
		minat	kemandirian	1	2
1.'	Membangkitkan	55	57	55 %	57 %
2.'	Kurang membangkitkan	35	34	35 %	34 %
3.'	Tidak membangkitkan	10	9	10 %	9 %
Jumlah		100	100	100 %	100 %

Diolah dari item 9 dan 12.

Terlihat pada tabel di atas bahwa metode yang dipilih oleh guru agama dalam mengajarkan pendidikan agama Islam belum sepenuhnya merangsang minat belajar siswa dan kreatifitas belajar mandiri secara individual atau pun berkelompok, di dalam kelas maupun di luar kelas.

Mengenai lancarnya pelaksanaan pendidikan agama Islam sesuai dengan target yang tercantum dalam kurikulum, jawaban responden digolongkan dalam tiga bagian yaitu yang memberi jawaban sesuai dengan target 54 orang (54 %), kurang memenuhi 22 orang (22 %), tidak memenuhi 24 orang (24 %). Adanya perbedaan penafsiran dan pemahaman ini dikarenakan daya serap dan kemampuan siswa menerima materi pelajaran berbeda-beda. Dalam mempercepat proses tujuan kependidikan agama Islam disamping dibutuhkan keutuhan pola kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler juga tidak bisa dilepaskan dari materi yang efisien dan efektif penyajiannya. Dalam hal ini memerlukan metode yang tepat. Adapun metode pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri Pekkabata sesuai dengan hasil jawaban responden meliputi: 1. Cara belajar siswa aktif, 2. Metode ceramah, 3. Metode diskusi, 4. Metode resitasi, 5. Metode tanya jawab, 6. Metode verbalisme (hafalan), 7. Metode latihan 8. Kaligrafi, 9. Latihan berceramah, 10. Latihan praktik shalat, 11. Bimbingan shalat dan mengurus jenazah,

dan metode kerja kelompok.

C. Sistem dan Teknik Evaluasi pendidikan Agama Islam.

Evaluasi dalam pendidikan berarti " seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan."²⁶ Penilaian sebenarnya berhubungan rapat dengan tujuan pendidikan. Penilaian berusaha menentukan apakah tujuan pendidikan dicapai atau tidak.

Tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan agama Islam yaitu:

1. Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan agama.
2. Untuk mengetahui prestasi hasil belajar guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu di ulang atau dapat dilanjutkan.
3. Untuk mengatahui cara belajar dan mengajar dari segi efektivitinya yang telah dilakukan benar-benar tepat atau tidak, baik yang berkenaan dengan sikap guru maupun murid.
4. Mengetahui kelembagaan guna menetapkan keputusan yang tepat dan mewujudkan persaingan sehat, dalam rangka berpacu dalam prestasi.²⁷

²⁶ Drs. Ramayulia, Op Cit, h. 263

²⁷ I b i d, h. 264

Fungsi evaluasi menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung yaitu:

Penilaian dalam pendidikan sebenarnya mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai pengertian (feed back) dan sebagai peneguhan (reinforcement). Sebagai pengertian ia memberi pedoman bagi guru apakah pengajarannya berhasil atau tidak.... Sebagai peneguhan maka penilaian itu bertugas menekankan tingkah laku yang diingini dan menghilangkan yang tidak diingini. Suatu tingkah laku boleh kekal sebab ia dipeguhkan.²⁸

Penilaian dalam pendidikan sasaran utamanya adalah perkembangan murid. Di samping isi atau materi pengajaran ²⁹ ringkasnya obyek penilaian dalam pendidikan meliputi tiga bidang yaitu perkembangan murid, isi atau materi pengajaran dan proses belajar mengajar. Perkembangan siswa yang perlu dinilai dalam pendidikan Islam meliputi segenap aspek yang menjadi sasaran tujuan pendidikan yaitu pengetahuan agama, sikap terhadap agama dan keterampilan dalam beragama.

Jenis evaluasi ada beberapa yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian penempatan dan penilaian diagnostik.³⁰

²⁸ Prof. Dr. Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, Op Cit, h. 184

²⁹ Drs. Ngalim Purwanto, Evaluasi Pengajaran (Cet. I; Bandung: Remaja Karya, 1965), h. 12

³⁰ Disadur dari Drs. Ramayulis, Op Cit, h. 268-271

Prinsip evaluasi pendidikan agama yaitu terus menerus, menyeluruh dan ikhlas.³¹ Sedangkan teknik evaluasi pendidikan agama ada dua jenis yaitu:

- 1). Teknik Test; adalah penilaian yang menggunakan test yang telah ditentukan terlebih dahulu. Metode test ini bertujuan untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai oleh murid meliputi: kesanggupan mental dan achievement, keterampilan, kordinasi motorik dan bakat, baik secara individu maupun kelompok.
- 2). Teknik non Test; adalah penilaian yang tidak menggunakan soal-soal test dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian murid yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Obyek penilaian non test ini meliputi: perbuatan, ucapan, kegiatan, pengalaman, keadaan tingkah laku,...³²

Test hasil belajar dibagi kepada: Test essay, test obyektif yang meliputi; true-false test, multiple choice test (pilihan ganda), matching test (test menjodohkan), short answer test (test menjawab pendek), completion test (test menyempurnakan), rearrangement test (test mengatur kembali). Test lisan dan test perbuatan.³³

Selain itu diperlukan pula test pencatatan sikap keagamaan siswa yang mengenai sikapnya akan shalat, puasa, zakat. Sikapnya terhadap pelajaran agama. Sikapnya

³¹ Mrs. Ramayulis, Op Cit, h. 271-272

³² I b i d, h. 283

³³ Disadur dari, I b i d, h. 284-296.

terhadap kesopanan dan kebersihan. Cara untuk memperoleh data sikap keagamaan siswa dapat dilakukan dengan cara; observasi (pengamatan yang sistimatis), wawancara (dialog secara lisan), angket (dialog secara tertulis).

Teknik evaluasi pendidikan agama digunakan dalam rangka penilaian dalam belajar, maupun untuk kepentingan pertaikan situasi, proses serta kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini dikenal dua teknik yaitu teknik test dan teknik non test, yang keduanya menjadi alat untuk menilai hasil belajar siswa baik berupa penguasaan bahan, perkembangan kecerdasan, perkembangan keterampilan, dan perubahan sikap.

Bentuk test hasil belajar (achievement test) yaitu:

1. Essay test, ialah " test yang disusun sedemikian rupa sehingga jawabannya terdiri dari beberapa kalimat."³⁴

Test ini banyak dipergunakan di sekolah-sekolah, untuk menjawab pertanyaan memerlukan waktu relatif banyak.

2. Test obyektif. Test ini ada beberapa macam:

a. True False test yaitu " test yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang mengandung salah satu dari dua

³⁴ Drs. Nasrun Harahap, Teknik Penilaian Hasil Belajar (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang), h. 30

kemungkinan jawaban, salah atau benar."³⁵ Rumus test ini yaitu:

$$S = \left(R - \frac{W}{O - 1} \right) \times \left(\frac{100}{I} \right)$$

Keterangan: S = Score = nilai
 R = Right = jumlah jawaban yang benar
 W = Wrong = Jumlah jawaban yang salah
 termasuk yang blank
 O = Option= jumlah pilihan.
 I = Item = jumlah seluruh soal.
 100 = Score = maksimum seluruh soal.³⁶

b. Multiple Choice Test (test pilihan berganda). Pada jenis test ini siswa " diminta memilih jawaban yang benar dari beberapa jawaban yang telah ada. Biasanya terdiri dari tiga sampai lima pilhan jawaban."³⁷ Rumusnya:

$$S = \left(R - \frac{W}{O - 1} \right) \times \left(\frac{100}{I} \right)$$

Keterangan: S = Score = nilai
 R = Right = jumlah jawaban yang benar
 W = Wrong = jumlah jawaban salah.
 O = Option= jumlah pilihan.
 I = Item = jumlah seluruh soal.
 100 = Score maksimum seluruh soal.³⁸

c. Matching Test (test menjodohkan). Pada test ini para peserta diminta "mencari jodoh (jawaban) yang cocok atas satuseri pertanyaan pada seri jawaban. Jumlah seri

³⁵ Drs. Ramayulis, Op Cit, h. 291

³⁶ I b id. h. 293

³⁷ Dirjen Bimbingan Islam Depag RI, Op Cit, h. 140

³⁸ Drs. Ramayulis, Op Cit, h. 297

jawaban harus lebih banyak dari pada seri pertanyaan.³⁹

d. Short Answer Test (test menjawab pendek). Test ini dapat digunakan untuk "menilai pengetahuan siap murid-murid."⁴⁰ Biasanya jenis test ini diakhiri dengan akhiran "kah". Contoh;

- 1). Siapakah nama bapak Nabi Muhammad ?
- 2). Dimana terjadinya perang Uhud ?

e. Completion test (menyempurnakan). Peserta test diminta "menyempurnakan suatu kalimat atau suatu ungkapan dengan jalan mengisi sepatah atau beberapa patah kata."⁴¹ Contoh:

- 1). Ketika Nabi Muhammad SAW berada di... turunlah wahyu pertama .
- 2). Dua pedoman utama umat Islam yaitu: dan

f. Rearrangement Test (test mengatur kembali).

Test ini berupa susunan pengertian yang belum teratur dan testee diharapkan dapat menyusun dengan

³⁹ Dirjen Bimbingan Islam Depag RI, Op Cit, h.140

⁴⁰ Drs. M. Ngaliq Purwanto, et al, Teknik-teknik Evaluasi, (Cet.I; Jakarta: Roda Pengetahuan,1978),h.39

⁴¹ Dirjen Bimbingan Islam Depag RI, Op Cit, h.138

rapi dan benar. Misalnya: susunlah kata-kata ini menurut urut-urutannya sehingga menjadi kalimat yang baik.⁴²

Contoh: Keangkatan- Muhammad- Rasul- Menjadi- Ramadhan .. adalah- hari.

g. The best answer test.

Pada jenis test ini diminta memilih jawaban yang paling tepat dari jawaban yang tersedia yang kesemuanya mengandung kebenaran. Jadi test ini merupakan multiple choice test yang dipersukar.

Contoh:

Shalat wajib ialah:

- = Perintah Tuhan yang diterima Nabi Muhammad SAW.
- = Suatu ibadah wajib yang wajib dilakukan oleh setiap muslin.
- = Suatu ibadah yang merupakan bagian dari rukun Islam.
- = Shalat Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, dan Isha.⁴³

3. Ulangan lisan.

Pada ulangan lisan setiap peserta test mendapat pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan pula. Jumlah peserta test pada suatu saat boleh satu atau lebih dari satu, dengan pertanyaan diajukan secara bergilir. Pada saat melaksanakan test harus diusahakan agar situasi tidak menakutkan, bobot pertanyaan yang diberikan

⁴²Drs. Ramayulis, Op Cit, h. 301

⁴³Dirjen Bimbingan Islam Depag RI, Loc Cit.

kepada peserta test hendaknya seimbang kesukarannya atau kemudahannya.

4. Test perbuatan.

Yaitu test yang dipergunakan untuk menilai berbagai macam perintah yang harus dilaksanakan seperti mengapani mayat, berudhu, shalat, thawaf, dan sebagainya.

Cara memberikan score test perbuatan adalah dengan cara membuat pedoman buku skor dengan saran perbaikan sebagai berikut:

- a. Segi cara kerja : score maksimum : 20
- b. Segi prestasi : score maksimum : 50
- c. Segi waktu : score maksimum : 30

Jumlah : 100 ⁴⁴

Evaluasi sebagai suatu sistem karena terdiri sejumlah elemen (obyek, orang, aktivitas, informasi, dan lain-lain) yang saling berkaitan dengan proses dan struktur secara teratur, dan merupakan kesatuan yang utuh untuk mewujudkan hasil.

Sedangkan tekniknya terdiri dari teknik test dan teknik non test. Jenisnya bermacam-macam seperti essay test, obyektif test, test perbuatan, test lisan. Alat

⁴⁴Drs. Ramayulis, Op Cit, h. 310

evaluasi berupa test menjodohkan, test benar salah, test menyempurnakan, test menyusun kembali, dan lain-lain.

D. Sikap dan Minat Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam

Dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam, seorang guru harus menghubungkan materi agama Islam yang diajarkannya dengan pusat minat anak, melalui fase observasi, assosiasi, dan fase ekspresi. Jika tidak maka kondisi minat siswa akan labil, cenderung selalu berubah, dan tentunya mempunyai efek terhadap sikap siswa.

Sikap dan minat merupakan faktor psikologis yang dapat saling mempengaruhi, saling mendukung dan membantu terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Untuk itulah seorang guru agama hendaknya senantiasa menciptakan situasi dan pola rangsangan yang efektif untuk membangkitkan minat belajar siswa SMA Negeri Pekkabata yang penting artinya untuk membentuk sikap positif terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Seterusnya mempengaruhi daya serap dan tingkat keterlibatan siswa.

Pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Pekkabata menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan sikap dan minat yaitu tingkat keterlibatan mereka tidak me-

rata dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama. Kondisi ini masuk dalam diantara kategori permasalahan proses belajar mengajar. Seorang informan dari siswa SMA Negeri Pekkabata mengatakan "yang menjadi faktor penghambat proses belajar di SMA Negeri Pekkabata adalah kurangnya antusias siswa, tingkat keterlibatan serta daya serap siswa yang beraneka ragam kondisinya.⁴⁵. Maka hasilnya pun terhadap penerimaan bidang studi pendidikan agama tidak merata dikalangan siswa sehingga nampak gejala-gejala defrensiasi kadar kualitas pengetahuan, sikap dan nilai beragama siswa.

Gejala ini sekaligus menjadi tantangan bagi guru agama untuk memilih metode dengan kemampuan menerapkan yang secara utuh dan sempurna berdampak positif kepada seluruh siswa. Dalam arti metode guru agama haruslah bervariatif sehingga dalam penyajian materi tidak ada satupun siswa merasa dirugikan, justru sebaliknya memberikan reaksi tanpa kecuali untuk menerima materi pelajaran sekaligus menghayati dan mengamalkannya. Dalam mengatasi hal ini diperlukan kepekaan guru mengantisipasi dan mengontrol keadaan sehingga dengan tingkat kepekaan yang tinggi guru dapat menentukan langkah alter-

⁴⁵ Murtala, Siswa SMA Negeri Pekkabata, kelas II. A.3.2 Sos, wawancara, Kantor SMA Negeri Pekkabata, tgl. 3 Januari 1991.

natif yang tepat.

Dari hasil observasi maka dapat dirumuskan ciri-ciri belajar siswa terhadap pendidikan agama, sebagai berikut:

a. Situasi belajar siswa tidak didasari dengan motivasi yang mendalam. Tingkat kedisiplinan dan aktifitas secara merata masih melemah. Dalam arti sebagian siswa masih bersikap acuh tak acuh.

b. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa merupakan sesuatu yang mekanis dan selalu serupa serta berkali-kali dilakukan. Pada hal semestinya harus beragam, tidak bersifat verbal, justru harus lebih mengutamakan pemahaman terhadap makna pelajaran yang disajikan.

c. Situasi yang diperhadapkan kepada siswa cenderung pada menyuruh menghafal ataupun pada penanggapan verbal dan dangkal dari yang dipelajari.

Dalam hubungan ini untuk mengatasi persoalan di atas, maka dikemukakan hakikat proses belajar mengajar dari segi pendekatan psikologi, yaitu:

a. Semua belajar mulai dengan suatu persoalan dan merupakan usaha yang dilanjutkan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

b. Proses belajar itu selalu merupakan suatu usaha untuk memecahkan suatu persoalan yang sejati dengan mema-

hami hubungan-hubungan yang terdapat dalam persoalan itu ataupun melalui pemahaman tentang yang sedang dipelajari

c. Belajar itu memuncak dengan munculnya keinsyafan , bahwa kunci persoalan telah didapatkan, hubungan antara bagian persoalan itu telah dipahami.⁴⁶ Dalam bagian lain James L. Mursell mengemukakan pendekatan belajar yang berhasil yaitu:

Suatu persoalan yang memaksa dan meyakinkan, suatu pendekatan yang menggunakan kecerdasan dan bukan yang bersifat rutin, serta suatu pemecahan yang di dasarkan pada wawasan, inilah yang dengan jelas merupakan pola yang diingini dari apa yang disebut "pengajaran yang berhasil baik". Suatu persoalan yang tidak meyakinkan serta tidak pula bersifat nya ta dan karenanya harus dipakeakan lepada pelajar, baik dengan ancam, maupun dengan penggunaan perang sang buatan, memperlakukannya dengan usaha yang ti dak masuk akal dan suatu hasil, yang terutama meru pakan persoalan hafalan yang bersifat rutin, itulah pengajaran yang jelas gagal.⁴⁷

Pendapat ini mengetengahkan dua konsep. Pertama konsep pola pengajaran yang berhasil. Kedua konsep pengajaran yang gagal sepertinya tidak meyakinkan, tidak masuk akal. Terhadap pendidikan agama di SMA Negeri Pek kabata, tantangan lain yang dihadapi adalah materi yang diperhadapkan kepada siswa cenderung bercorak verbalis (menghafal), mengutamakan segi kognitif dari pada pem-

⁴⁶ James L. Mursell, Successful Teaching, diterjemahkan oleh Prof.I.P. Simandjuntak, MA. Drs. Soeitoe, dengan judul " Pengajaran Berhasil " (Cet.II; Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975),h.61-67

⁴⁷ I b i d. h. 69

bentukan keterampilan, sikap beragama siswa.

Setelah diuraikan menurut data informasi dari beberapa informan yang menyangkut sikap belajar siswa, keaktifan melaksanakan tugas, kegiatan belajar di luar sekolah dan kegiatan diskusi, selanjutnya dikemukakan data tentang sikap belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam, kondisinya didasarkan pada data angket. Item 16 "sikap belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam", frekwensi jawaban 100 responden adalah; disiplin dan patuh 69 orang (69 %), kurang disiplin dan patuh 11 orang (11 %), tidak disiplin dan patuh 20 orang (20 %). Masih ada sebagian siswa bersikap mental secara tidak menguntungkan dalam mengikuti proses pendidikan agama Islam. "Tidak dapat dijamin sepenuhnya bahwa siswa memperlihatkan disiplin dan kepatuhan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam" ⁴⁸. Seorang informan siswa mengemukakan bahwa ada saja diantara siswa yang berprilaku kurang menguntungkan dari segi pendidikan dan menerima ilmu selama dalam belajar ⁴⁹.

Angket no. 17 "keaktifan siswa melaksanakan tugas dari guru agama", frekwensi jawaban mereka adalah

⁴⁸Gustiati, BA, guru agama SMA Negeri Pekkabata, wawancara, Kantor SMA Negeri Pekkabata, tgl. 2-1-1991

⁴⁹Mulham, siswa Kelas III.A.3.3 SMA Negeri Pekkabata, wawancara, tgl. 2-1-1991.

selalu melaksanakan tugas 77 orang (77,0%), kadang - kadang 13 orang (13,0%), jarang sekali 10 orang (10, 0%). Data ini menunjukkan tentang kecenderungan siswa SMA Negeri Pekkabata Pinrang melaksanakan secara baik tugas-tugas yang diberikan oleh guru agama baik berupa tugas di sekolah ataupun tugas yang harus diselesaikan di rumah. Meskipun demikian masih ada sejumlah siswa bersikap tidak mendukung terhadap tugas dari guru agama. Dalam arti mengabaikan atau tidak sama sekali melaksanakan tugas itu. Berarti belum adanya kesadaran tanggung jawab dikalangan siswa secara metata dan aktif mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Kondisi yang demikian ini jelas mendatangkan pengaruh buruk bagi yang bersangkutan dari segi pengetahuan, mental dan juga terhadap pengamalan ajaran agama Islam.

Item 18 ", sikap mandiri siswa mempelajari ajaran Islam di luar sekolah ", frekwensi jawaban yang diberikan oleh responden yang jumlahnya 100 orang dengan perincian; selalu mempelajari 25 orang (25,0%), kadang kadang 50 orang (50,0%), jarang sekali mempelajari 25 orang (25,0%). Data angket ini membuktikan bahwa sikap kemandirian siswa untuk secara aktif dan bertanggung jawab mempelajari pelajaran agama Islam di luar

pertemuan formal di sekolah adalah relatif rendah. Ini berarti kebanyakan siswa SMA Negeri Pekkabata terlalu menggantungkan perolehan pengetahuan keagamaan di sekolah. Juga dapat dipahami bahwa siswa tidak teratur cara belajarnya terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam. Sikap mental yang demikian ini di samping sebagai faktor penghambat proses pengajaran, juga sudah barang tentu melorotkan prestasi mereka dan merusak kualitas.

Hanya sebahagian kecil yang mempunyai sikap mental yang positif dan mendukung terhadap peningkatan prestasi. Yang dimaksudkan adalah rasa percaya diri dan sikap mandiri belajar agama di luar jam pelajaran pertemuan formal di sekolah.

Menghadapi gejala sikap mandiri siswa belajar agama yang berbeda itu agar secara merata terarah dan memperlihatkan gejala-gejala yang baik maka hendaknya kepada segenap siswa ditanamkan suatu pengertian dan keyakinan tentang betapa pentingnya arti dan makna pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama. Dan ini bisa dicapai jika mereka memiliki kesadaran penuh untuk mempelajari ajaran agama Islam.

Item 19 tentang "kegiatan diskusi siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam ", frekwensi jawaban diberikan responden yang perinciannya sebagai berikut: selalu mendiskusikan 35 orang (35,0%), kadang-kadang 54 orang (54,0%) dan jarang sekali 11 orang (11,0%). Jadi betapa lemahnya kegiatan diskusi siswa SMA Negeri Pekkabata dalam mempersoalkan dan membahas ajaran agama Islam untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan, membentuk keterampilan, sikap dan nilai beragama.

Diskusi merupakan salah satu upaya untuk menganekaragamkan metode mengajar. Seperti diketahui setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode diskusi penting artinya untuk mengasah dan meneguhkan pengetahuan siswa, menumbuhkan sifat kebersamaan sekaligus menjadi wadah untuk menggairahkan sikap dan merangsang minat belajar siswa secara aktif dan produktif. Sehingga menambah kualitas.

Namun demikian ada juga sebahagian siswa meskipun dalam jumlah yang terbatas, mempunyai sikap mental gemar berdiskusi. Sikap dan perlaku seperti ini hendaknya menjadi panutan yang baik dan merata di kalangan siswa SMA Negeri Pekkabata. Mempelajari agama bermacam-macam

cara yang perlu ditempuh, termasuk dengan cara berdiskusi.

Berdasarkan data angket, observasi dan wawancara seperti yang telah diuraikan, jelaslah bahwa sikap dan minat belajar siswa SMA Negeri Pekkabata terhadap pelajaran pendidikan agama Islam; di sekolah terlebih lagi di luar sekolah, cenderung tidak mendukung terhadap prestasi yang baik, kualitas dan mental beragama, pada akhirnya mempengaruhi tujuan pengajaran pendidikan agama Islam.

BAB IV

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP TINGKAH LAGU AGAMA SISWA SMA NEGERI PEKKABATA

Dengan berdasar pada arah pendidikan agama Islam,
indikator keberhasilannya di SMA ; yaitu:

Arah Pendidikan Agama.

Tujuan pendidikan Agama itu sekaligus juga menjadi arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Agama itu akan membawa dan mengantar serta membina anak didik kita menjadi warga negara Indonesia yang baik dan sekaligus umat yang taat beragama (integritas nasional dan integritas diniyah)

Indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari adanya indikator sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya.
- b. Siswa meyakini ajaran agamanya dan menghormati orang lain yang berlainan agama.
- c. Siswa bergairah beribadah.
- d. Siswa mampu membaca kitab suci agamanya dan berusaha memahaminya.
- e. Siswa berbudi pekerti luhur.
- f. Siswa giat bekerja, rajin belajar dan gemar berbuat baik.
- g. Siswa mensyukuri nikmat.
- h. Siswa mampu menciptakan suasana hidup rukun antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 1

Maka untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pendidikan agama terhadap pelaksanaan ajaran agama siswa

¹Departemen Agama RI, Petunjuk Pelaksanaan Kuri
kulum Pendidikan Agama untuk SMA, (Dirjen Bimbingan Islam
1986), h. 2

dapat diukur dari adanya indikator pada beberapa segi yaitu ibadah, amalan sosial keagamaan serta etis pergaulan dan pola hidup beragama siswa.

A. Pelaksanaan Kewajiban Ibadah dikalangan Siswa.

Ibadah dalam Islam terhimpun dalam rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Namun dalam pembahasan ini, penulis memfokuskan pada aspek ibadah sebagai tiang agama Islam. Dasarnya adalah sabda Rasulullah s.a.w.

حال رسول الله صلى الله عليه وسلم الصلاة عباد الدين فن تركها

فتقضى أم الدين . سعيد البهقى مث عمر .

Bersabda Rasulullah Saw; Shalat adalah tiang agama maka barang siapa meruntuhkannya berarti meruntuhkan agama (H.R. Baihaqiy dari Umar ra). ²

Sebagai tiang agama maka merupakan keharusan untuk dijadikan sebagai materi pendidikan terhadap anak sejak dini. Sabda nabi Muhammad Saw.

حال رسول الله صلى الله عليه وسلم : سروا اولادكم بالصلاوة

ادوا بلوغوا سبعا واضربو لهم عليهم اذا بلغوا عشرة .

Artinya: سروا احمر روابط داروا الحكم .

Bersabda Rasulullah Saw; Suruhlah anak-anak kamu mengerjakan shalat jika dia telah mencapai usia 7 tahun, maka jika dia telah mencapai usia 10 tahun

² Al-Gazali, Ihya Ulumud Din, jilid I (Singapura: Darul Sulaiman Mur'i, t.th.), h. 146.

paksalah mereka untuk mendirikan shalat (H.R. Ahmad Abu Daud dan Hakim).³

Hadits ini merupakan landasan kuat untuk mengarahkan anak didik, khususnya siswa SMA Negeri Pekkabata agar terbiasa, disiplin dan dengan kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan ibadah shalat.

TABEL IX

KEADAAN IBADAH SHALAT SISWA SEBELUM
DI SMA NEGERI PEKKABATA

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Teratur dan disiplin	61	61 %
2.	Tidak teratur dan tidak disiplin	24	24 %
3.	Kurang teratur/disiplin	15	15 %
Jumlah		100	100 %

Diolah dari item 20.

Tabel ini merupakan gambaran tentang kondisi ibadah siswa sebelum secara formal terdaftar di SMA Negeri Pekkabata. Ternyata 61 orang dari 100 responden yang dalam pelaksanaan ibadah dilakukan dengan teratur dan disiplin. Kurang teratur dan disiplin yaitu 15 orang (15%). Sementara yang tidak teratur dan tidak disiplin ibadahnya sekitar 24 orang (24%).

³Sayyid Sabiq, Fiqhus Sunnah, jilid I (Cet.I; Baerut Libanon: 1977 M/1397 H), h. 83.

Mengenai kondisi ibadah siswa setelah belajar di SMA Negeri Pekkabata, tergambar pada item 21 "kondisi ibadah siswa SMA", frekwensi jawaban; tidak pernah lalai 67 orang (67 %), kadang-kadang 10 orang (10 %), pernah lalai 23 orang (23 %). Bila kondisi ibadah shalat siswa dibandingkan dengan sebelum mereka masuk bersekolah di SMA ternyata tidak banyak mengalami perobahan. Artinya sebelum anak bersekolah di SMA Negeri Pekkabata telah terbentuk pada diri mereka sikap beribadah yang dibawa sejak dari SLTP dan hasil pendidikan di lingkungan keluarga. Hal ini dikuatkan hasil jawaban responden pada item 22 "kalau anda rajin beribadah apakah karena pengaruh pelajaran pendidikan agama yang anda terima selama di SMA Negeri", frekwensi jawaban; ya, merupakan pengaruh 46 orang (46 %), bukan pengaruh 54 orang (54%). Jadi sekitar 54 orang (54 %) dari 100 responden menganggap kesadaran beribadah mereka dibentuk sebelum memasuki SMA Negeri. Sekitar 46 orang atau 46 %, kesadaran mereka terbentuk setelah memasuki SMA Negeri. Satu hal tidak dapat dipungkiri bahwa seluruh rangkaian proses pendidikan agama Islam di SMA Negeri Pekkabata telah memberi pengaruh-pengaruh positif terhadap siswa dari segi pengamalan ibadah shalat meskipun masih dalam frekuensi dan kadar nilai pengamalan masih sangat sederhana.

Dikalangan siswa baik data angket maupun interview menunjukkan adanya perbedaan interpretasi tentang pengaruh ibadah shalat yang mereka rasakan. Seperti halnya Syamsinar kelas III Fisika mengatakan "ibadah yang selama ini dilaksanakan merupakan pengaruh langsung dari pendidikan yang diterima dari orang tua"⁴. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Syafruddin kelas II Sos;"kalau diri saya giat beribadah bukan karena pengaruh pendidikan agama⁵. Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Rais Nongkeng;"pendidikan agama Islam yang selama ini di dapatkan melalui sekolah memberikan pengaruh baik⁶. Juga didukung oleh Suharto; "apa yang diterima dalam kaitan pendidikan agama di sekolah cukup berarti dalam memberi pengaruh dari segi kewajiban ibadah, meskipun belum sepenuhnya membentuk diri kami betul-betul beribadah sesuai ajaran agama⁷.

Dari kalangan orang tua sebagai informan, diantaranya H. Mahmud bahwa "kehadiran anak di SMA Negeri

⁴Syamsinar,siswi kelas III Fisika SMA Negeri Pek kabata, wawancara, Pekkabata, tgl. 3-1-1991.

⁵Syafruddin,siswa kelas II IPS, wawancara, SMA Negeri Pekkabata, tgl. 3-1-1991.

⁶Rais Nongkeng, siswa kelas I, wawancara, SMA Negeri Pekkabata, tgl. 4-1-1991.

⁷Suharto,siswa kelas II IPS, wawancara, SMA Negeri Pekkabata, tgl. 3-1-1991.

Pekkabata telah membawa corak dan warna cara beribadah yang berbeda, disebabkan dengan latar belakang kehidupan dan pendidikan agama dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu disadari juga pengaruh pendidikan agama Islam di SMA Negeri terhadap siswa cukup bervariasi, tergantung dari tingkat kesadaran siswa selama mengikuti pela jaran⁸.

Dalam melaksanakan ibadah harus memperlihatkan kadar kedisiplinan yang tinggi, tidak terbatas pada shalat yang wajib. Item 24 "apakah anda senantiasa melaksanakan shalat tepat pada waktunya", frekwensi jawaban; selalu tepat waktu 45 orang (45 %), kadang-kadang 45 orang (45 %), jarang sekali 10 orang (10 %). Jadi tingkat kedisiplinan beribadah bagi siswa berbeda-beda. Item 24 "ibadah shalat sunnah siswa", frekwensi jawaban; selalu bershalat sunnat 30 orang (30 %), jarang sekali bershalat sunnat 20 orang (20 %), kadang-kadang melaksanakan 50 orang (50 %). Kesadaran siswa melaksanakan shalat sunnat baik dilihat dari segi intensitasnya maupun dari segi frekwensinya secara menyeluruh adalah sangat rendah. Item 23 "shalat Jamaah siswa di masjid", frekwensi jawaban; selalu berjamaah 30 orang (30 %), kadang -

⁸H. Mahmud, orang tua siswa, wawancara, Pekkabata tgl. 4 Januari 1991.

kadang 48 orang (48 %), jarang sekali 22 orang (22 %). Data ini menunjukkan tentang belum moratanya kesadaran melaksanakan shalat jamaah di masjid oleh para siswa SMA Negeri Pekkabata. Karena itu kepada siswa perlu ditanamkan kesadaran bershalat jamaah dengan cara pendekatan kemanfaatan dan makna shalat tersebut. Sabda Nabi Muhammad Saw.

عن أبي هريرة عن النبي صل الله عليه وسلام :

قال صلاة الجمعة تزيد على صلاتك في بيته وصلاته في سوقه ثم
تفقد فمككـ سأرك ثم سلام ثم كبر وسبعين سجدة او اطول
ثم رفع رأسه وكر ثم كبر وسبعين سجدة او اطول ثم رفع رأسه
وكر فربما سأله ثم سلام غبقول بنت ابي عمرات بن حبيب قال
ثم سلام . الحديث رقم 195 البخاري .

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi Saw., sabdanya: shalat berjamaah lebih banyak nilainya dua puluh lima kali dari pada shalat di rumah atau di pasar (tempat usaha). Sesungguhnya apabila kamu berwudhu dengan sempurna, kemudian dia datang ke masjid dengan niat semata hendak shalat, maka setiap dia melangkah walaupun selangkah Allah menaikkannya satu derajat dan menghapus kesalahannya, sehingga ia masuk ke masjid. Maka selama ia melaksanakan shalat, bahkan selama ia masih berada di tempat duduknya di masjid ibu, Malaikat senantiasa mendekatkan baginya selama ia belum berhadats "Wahai Allah ampunilah dia dan kasihilah dia". 9

Shalat jamaah nilainya 25 kali lebih dari shalat perorangan, bahkan selama dalam perjalanan, masuk masjid

⁹H. Zainuddin Hamidy, et al. Terjemah Hadits Shahih Bukhari, jilid I(Cet. X; Jakarta: Wijaya, 1983)h.174.

duduk di masjid semuanya mempunyai penilaian tersendiri dari Allah SWT.

Item 26 "pelaksanaan ibadah puasa siswa", frek - wenei jawaban; selalu dan tidak pernah lalai 70 orang (70 %), sering lalai 34 orang (34 %), jarang sekali melaksanakan 6 orang (6 %). Dikalangan siswa dari segi pengamalan ibadah puasa cukup positif. Dan yang terpenting adalah mengarahkan siswa agar mengisi sepenuhnya amalan amalan shaleh pada setiap bulan puasa seperti tadarus, memperbanyak zikir.

B. Islam Sebagai Pola Hidup dan Etis Pergaulan Siswa.

Yang dimaksud pola hidup adalah aturan-aturan yang berkenaan dengan kegiatan siswa dalam kehidupan mereka di rumah tangga, masyarakat dan sekolah. Sedangkan etis pergaulan yaitu moralitas yang menjiwai setiap bentuk interaksi personal siswa dengan teman-temannya, yang sejenis terlebih lagi yang tidak sajenis, dengan masyarakat sekitar. Kedua hal ini sebagai umat Islam harus ditata sesuai dengan aturan agama.

Islam sebagai pola hidup siswa yang terpenting adalah kebiasaan mengucapkan, mempraktekkan kalimat - kalimat thayyibah seperti memberi salam, membaca hamdalah, beristighfar. Kebiasaan-kebiasaan positif ini menunjukkan tingkah kesadaran mengaplikasikan agama dalam

kehidupan sehari-hari. Khusus dikalangan siswa SMA Negeri Pekkabata kondisinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL X
AGAMA SEBAGAI POLA HIDUP SISWA

No	Kategori pertanyaan	pengamalan			prosentase		
		ya	kadang-kadang	ti-dak	1	2	3
1.	ucapan salam setiap berjumpa	60	23	17	60	23	17
2.	Membaca Basmalah setiap tiap memulai sesuatu	55	30	15	55	30	15
3.	Membaca istighfar jika keliru	51	34	15	51	34	15
4.	Mengucapkan Hamdalah jika mendapat nikmat	51	37	12	51	37	12
5.	Mengucapkan La haula wala quwwata Illa billah	59	13	28	59	13	28

Diolah dari item; 32,33,34,35,36.

Data ini menggambarkan fenomena sikap hidup siswa SMA Negeri Pekkabata dari kebiasaan mempraktekkan kalimat kalimat thayyibah. Bila dilihat dari segi sikap hidup siswa dengan pendekatan keimanan, maka para siswa belum menempatkan prinsip hidup yang berlandaskan keimanan yaitu prinsip rasa taqwa dimana saja berada. Seorang informan siswa mengatakan "menjadikan Islam sebagai realita pola hidup siswa di sekolah dan bermasyarakat masih sangat

relatif terbatas.¹⁰ Pendapat ini diperkuat oleh salah seorang tokoh masyarakat yaitu Drs. Marsidi Ganra;"prioritaku hidup keseharian siswa dalam bermasyarakat bila dilihat dari sudut keagamaan, kondisinya masih jauh dari cita-cita membentuk anak didik secara utuh mengamalkan ajaran agamanya".¹¹

Dalam soal sikap interaksi siswa dengan teman, guru dan orang tua menunjukkan kesesuaian dengan etis agama. Untuk jelashnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XI
SIKAP INTERAKSI SISWA

No ; Kategori Pertanyaan	'Sikap interaksi'				Prosentase		
	'sela 'lu	'kding' 'rang'	1	2	3		
1. Sikap menghargai teman-teman	68	16	16	68	16	16	
2. Sikap hormat kepada guru	68	20	12	68	20	12	
3. Sikap patuh,taat dan hormat kepada org tua	74	26	-	74	26	-	

Diolah dari item, 37, 38, 39.

¹⁰Abdul Muiz, siswa kelas III.A.2.1 Biologi, wawancara, SMA Negeri Pekkabata, 4 Januari 1991.

¹¹Drs. Marsidi Ganra, tokoh masyarakat, wawancara, Pekkabata, tgl. 4 Januari 1991.

Mayoritas siswa bersikap moralitas dalam bergaul dengan teman, guru dan orang tua. Dalam interaksi dengan ketiga unsur itu, siswa tetap menempatkan nilai moral sebagai aturan, seperti menghargai, menaruh hormat, taat dan patuh pada orang tua.

Item 40 "moral dan agama merupakan aturan yang di patuhi siswa dalam bergaul dengan teman", frekwensi jawaban; selalu mematuhi aturan agama dan moral 60 orang (60 %), tidak selamanya agama dan moral selalu dipatuhi 40 orang (40 %). Item 41 "cara pergaulan siswa dengan teman yang tidak sejenis", frekwensi jawaban; tetap mematuhi aturan agama 56 orang (56 %), biasa tidak mematuhi 34 orang (34 %), bergaul dengan bebas 10 orang (10%). Dikalangan siswa dengan data ini menunjukkan ada sebagian dari mereka dalam bergaul dengan teman yang tidak sejenis terkadang melakukan praktik/perbuatan yang menyalahi ajaran agama, yaitu sekitar 34 orang (34 %), bahkan ada yang terlibat dengan pergaulan bebas yaitu 10 orang (10 %).

Item 42 "kenakalan yang biasa diperbuat siswa di lingkungan masyarakat", jawaban yang diberikan respon den; pernah melakukan kenakalan 15 orang (15 %), tidak pernah melakukan kenakalan 85 orang (85 %). Bentuk kenakalan yang mereka lakukan umumnya masih ringan. Seperti perkelahian, mencaci maki teman-teman, masyarakat, mencu

ri benda-benda ringan. Kalau di sekolah bentuk kenakalan adalah terlambat kesekolah, bolos, kurang rapih dalam berpakaian, lalai terhadap tugas, tidak disiplin dalam hal mematuhi aturan sekolah, dalam belajar.

Pendidikan agama Islam setidak-tidaknya berguna dalam mengarahkan siswa secara bertahap, sedikit demi sedikit untuk menjadikan ajaran agama sebagai pola hidup dan moral dalam pergaulan. Untuk mencapai target yang sesungguhnya sudah mesti membutuhkan proses yang panjang, ketekunan para guru dalam mendidik.

C. Pelaksanaan Kegiatan Sosial Keagamaan Bagi Siswa.

Ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) pada prinsipnya sesuai dengan aspek ajaran Islam secara menyeluruh, secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lain. Tentang hubungan manusia dengan sesama manusia terdiri dari berbagai kegiatan keagamaan. Dalam arti yang tegas yaitu kegiatan sosial keagamaan.

Sebagai siswa tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sosial, bahkan bukan itu saja, yang terpenting adalah mengabdi atau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan un-

tuk kepentingan bersama masyarakat. Data tentang kegiatan sosial keagamaan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XII

SASARAN PERTOLONGAN SISWA

No	Sasaran pertolongan	Frekwensi jawaban			prosentase		
		'sela'	'kadang'	'tidak'	1	2	3
1.	'Fakir miskin'	30	40	30	30	40	30
2.	'Anak yatim pia' tu	32	40	28	32	40	28
3.	'Teman-teman'	20	50	30	20	50	30

Diolah dari item; 28.

Menyangkut pertolongan siswa terhadap fakir miskin digolongkan dalam tiga bagian. Pertama sebagian siswa selalu memberikan pertolongan yaitu sekitar 30 orang (30 %), kedua sebagian yang melakukan tidak selamanya, bahagian ini menunjukkan prosentase yang tinggi yaitu 40 orang (40 %), dan ketiga sebagian tidak pernah seba 30 orang (30 %). Bantuan juga diberikan kepada anak yatim piatu, penggolongannya adalah; selalu tidak lebih dari 50 % yaitu 32 orang (32 %), kadang-kadang 40 orang (40 %), tidak pernah 20 orang (20 %). Terhadap pertolongan kepada teman, penggolongannya dibedakan; selalu 20 orang (20 %), kadang-kadang 50 orang (50 %), tidak

pernah 30 orang (30 %). Data ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial keagamaan siswa berupa memberikan bantuan kepada yang membutuhkan belum merata dan berkesinambungan secara baik.

Item 29 "bentuk amalan sosial siswa", kategori jawaban yaitu; sedeqah 24 orang (24 %), infaq 16 orang (16 %), santunan/bantuan 60 orang (60 %). Terlihat kegiatan sosial siswa lebih banyak berbentuk santunan atau bantuan. Mengenai keterlibatan sekolah terhadap kegiatan sosial keagamaan, dari data angket adalah sangat relatif rendah. Item 30 "keikutsertaan sekolah menyantuni fakir-miskin, yatim piatu", kategori jawaban; selalu 18 orang (18 %), kadang-kadang 42 orang (42 %), jarang sekali 40 orang (40 %). Dari data ini mengisyaratkan sekolah belum berfungsi sepenuhnya dalam memberi motivasi tidak langsung, contoh yang baik terhadap siswa dari segi kegiatan sosial yang berupa pemberian santunan dan pertolongan kepada anggota masyarakat yang membutuhkan. Item 31 "Partisipasi siswa dalam membersihkan sarana ibadah, sekolah dan lingkungan sekitar", kategori jawaban; pernah 60 orang (60 %), kadang-kadang 35 orang (35 %), tidak pernah 5 orang (5 %).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan tentang corak pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap

dap pelaksanaan ajaran agama bagi siswa, sebagai berikut:

1. Kesadaran dan cara beragama siswa tidak merata, ada lah bervariasi yang merupakan cerminan dari kondisi pendidikan agama yang diterima anak dari lingkungan keluarga.
2. Pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap siswa dalam beragama adalah juga berbeda-beda. Baik dari segi meratanya maupun dari segi peningkatan kualitas beragama anak didik. Sehingga Pendidikan Agama Islam dalam satu sisi dapat berubah prilaku beragama anak, dari sisi lain tidak dapat membentuk prilaku beragama anak, khususnya bagi mereka yang membawa sikap beragama acuh tak acuh atau sama sekali tidak memperhatikan ajaran agama dari lingkungan keluarga.
3. Pelaksanaan ajaran agama bagi siswa dari segi kewajiban beribadah masih relatif terbatas pada ibadah wajib (shalat lima waktu), dan inipun belum mencerminkan motivasi dan kesadaran mendalam serta kadar kedisiplinan yang masih rendah. Dikalangan siswa ada yang aktif dan disiplin beribadah, ada yang kurang aktif bahkan sebagian mengabaikan sama sekali.
4. Seperti halnya pada pelaksanaan ibadah, maka siswa dalam menjadikan agama sebagai etis pergaulan dan pola

hidup bermasyarakat terkadang lepas kontrol, dan lebih banyak berakar tradisional dalam beragama tanpa dukungan kesadaran yang tinggi sebagai motivasi kejiwaan untuk melaksanakan ajaran agama dengan sebaik mungkin. Begitu pula dalam hal kegiatan amalan sosial keagamaan sebagai aspek sosial ajaran agama yang bila dilaksanakan disamping berguna dalam mempertebal rasa tanggung jawab sosial siswa, menghindari kesenjangan dan kecemburuhan sosial, maka yang terpenting adalah mempererat ikatan kesetia kawanannya dengan sesama warga sebagai pengaplikasian dari ajaran agama.

BAB V
P E N U T U P

A • Kesimpulan.

1. Agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pekkabata dapat lebih produktif dan efektif untuk mencapai tujuan, maka hendaknya diciptakan kondisi keselarasan yang utuh antara semua instrumen unsur pendidikan, proses belajar mengajar diorganisir dari segi pemilihan metode yang tepat dan peningkatan keterlibatan siswa. Perlu pula diciptakan sistem kerja dan kontrol pendidikan agama terhadap anak didik secara serasi dari pihak guru, orang tua dan masyarakat.
2. Guru agama khususnya sebagai motor penggerak dinamisasi pendidikan agama merupakan keharusan baginya membeli diri berupa ebiliti memilih alternatif metode pendidikan yang efektif, strategi proses belajar mengajar mengingat latar belakang kehidupan keagamaan anak, daya serap serta sikap mental terhadap pendidikan agama adalah sangat bervariasi atau dengan kadar yang berbeda-beda.
3. Disamping itu guru agama mutlak memiliki persyaratan agama dan moral dalam arti konsisten dalam beragama sehingga dapat menjadi figur yang secara positif mempengaruhi proses pembentukan pribadi anak didik.

4. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan ajaran agama Islam bagi siswa adalah sangat bervariasi, yang intinya. Pertama baru terwujud pengenalan dan pendekatan sehingga belum dapat merubah perilaku beragama anak didik. Kedua, tingkat penghayatan sehingga anak didik mulai bersikap positif dan beragama meskipun belum sepenuhnya atau secara benar dalam beragama. Ketiga, tingkat penjiwaan dan motivasi kesadaran sebagai gambaran kualitas kehidupan beragama anak didik. Yang ketiga ini masih relatif sedikit jumlahnya diantara sekian banyak jumlah siswa SMA Negeri Pekkabata.

5. Kehidupan keagamaan siswa, corak dan warnanya juga dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga.

B. Saran-Saran.

1. Kepada para guru agama agar betul-betul bertindak sebagai pendidik, bukan semata-mata pengajar. Sebagai pendidik bertanggung jawab dalam hal pengamalan agama secara baik.
2. Agar guru agama menjalin kerja sama yang baik dengan guru umum, orang tua untuk lebih mengintensifkan pendidikan agama anak didik.
3. Diharapkan juga dalam proses belajar mengajar, anak didik diberi kesempatan yang luas untuk lebih aktif, bersikap dinamis dan kreatif sebagai upaya membentuk kemandirian anak mempelajari ajaran agama.

KEPUSTAKAAN

- Al Qur'anul Karim.
- Abi Isa Muhammad bin Isa bin Surah at Tirmidzi, Shahih
ul Jamia'ash Shaghir, Al Maktabah Al Islami,
- Al Gazali, Ihya' Ilmuddin, Jilid I; Singapura: Darul
Sulaiman Mur'i, t. th.
- Ali Saifullah HA, Drs. Pendidikan Pengajaran dan Kebuda
yaan, Surabaya: Usaha Nasional, t. th.
- Dirjen Bimbingan Islam Depag RI, Pedoman Pelaksanaan Pen
didikan Agama Islam pada SMTA, (Cet.IV; Jakarta:
CV Multiyasa, 1986).
- Departemen Agama RI, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pen
didikan Agama Islam Untuk SMA, Jakarta 1984/1985
- , Al Qur'an dan Terjemahnya, Cet. I;
Jakarta: Yasmin, 1979.
- James L. Mursell, Successful Teaching Its Psychological
Principle, diterjemahkan oleh Prof.Dr.I.P Siman-
djuntak, MA dan Drs. Soeitoe, judul " Pengajaran
Berhasil, Cet. II; Jakarta: Yayasan Penerbit Uni-
versitas Indonesia, 1975.
- Hasan Langgulung, Prof. Dr. Manusia dan Pendidikan Suatu
Analisa Psikologi dan Pendidikan, Cet.II; Jakarta
Pustaka Al Husna, 1989.
- , Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan
Islam, Cet. I; Bandung: Al Ma'arif, 1981
- M. Ngalim Purwanto, Drs. MP. Ilmu Pendidikan Teoritis
dan Praktis, Cet.IV; Bandung: Remaja Karya, 1988.
- , Evaluasi Pengajaran, Cet.I; Bandung
Remaja Karya, 1985.
- M. Ngalim Purwanto, Drs. MP. et al, Teknik-Teknik Eva-
luasi, Cet. I; Jakarta: Roda Pengetahuan, 1978.
- MD. Dahlan, Drs. Model-Model Mengajar Beberapa Al Terna-
tif Interaksi Belajar Mengajar, Cet. I; Bandung:
CV Diponegoro, 1984.

- Nasrun Harahap, Drs. Teknik Penilaian Hasil Belajar, Cet. I; Jakarta: Mulan Bintang, t. th.
- Ramayulis, Drs. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet.I Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Paul Montoe, Ed. A Cyclopedias of Education, New York:Mac Millan Coy, 1913.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. I ; PT Armas Duta Djaya, 1989.
-
- , UUD - Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila - Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), Jakarta 1983.
- Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah, Jilid. I, Cet. I; Beirut Lebanon, 1977/1397.
- S. Nasution, Prof. Dr. M. Beberapa Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar, Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Syed Muhammad Naquib Al- Atas, Konsep Pendidikan dalam Islam, diterjemahkan oleh Haidar Baqir, Cet. I; Bandung: Al Mizan, 1984.
- Syahminan Zaini, Drs. Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam, Cet. Jakarta: Kalam Mulia, 1986.
- Winarno Surakhmad, Prof. Dr. M Sc, Ed. Dasar dan Teknik Research, Cet. IV; Bandung: Taralito, 1978.
- Wjs. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Zainuddin Hamidy, H. et al. Terjemah Hadits Shahih Bukhari, Jilid I, Cet. X; Jakarta: Wijaya, 1983.

DAFTAR RALAT

NO	Hal	baris ke-dari 'bawah f atas'	tertulis	' semestinya
1	40	' -	' 11	' secara
2	46	' -	' 5	' meliputi
3	51	' -	' 10	' menumbuhknn
4	53	' -	' 6	' berorientasi
5	61	' ?	' -	' obilit
6	63	' 15	' -	' idantitas
7	63	' -	' 10	' egesien
8	69	' -	' 8	' dasarna
9	84	' 9	' -	' obiliti

DAFTAR PERTANYAAN

Judul:

SUATU ANALISA TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PELAKSANAAN AJARAN AGAMA DI KALAMAN SISWA SMA NEGERI PEKKABATA KABUPATEN PINrang.

I. KETERANGAN ANGKET.

1. Angket ini (daftar pertanyaan tertulis ini) diharapkan diisi sesuai dengan sebenarnya.
2. Maksud pengisian angket ini semata-mata untuk mengumpulkan data penyusunan Skripsi dalam penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare.
3. Perhatian dan bantuan anda berupa kesediaan memberi jawaban yang sebenarnya sangat kami harapkan.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET.

1. Bacalah angket ini baik-baik sebelum anda mengisinya.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang terdapat pada tiap-tiap nomor.

III. IDENTITAS RESPONDEN.

1. N a m a : _____
2. No. Induk : _____
3. Tempat/tgl lahir/umur: _____
4. K e l a s : _____
5. J u r u s a n : _____

IV. LATAR BELAKANG KELUARGA SISWA.

1. Apa pekerjaan orang tua anda ?
 - a. Pegawai negeri.
 - b. Pegawai swasta.
 - c. Pedagang/pengusaha.
 - d. Petani
 - e. Buruh.
2. Pendidikan orang tua anda ?
 - a. Sekolah Dasar.
 - b. SLTP/sederajat.
 - c. SLTA/sederajat.
 - d. Sarjana Muda.
 - e. Sarjana.

3. Apakah keluargamu taat beribadah ?
- I b u.
 - Ya, taat.
 - Kurang taat.
 - Tidak taat.
 - Ayah.
 - Ya, taat.
 - Kurang taat.
 - Tidak taat.
 - Saudara/i
 - Ya, taat.
 - Kurang taat.
 - Tidak taat.
4. Apakah di lingkungan keluarga anda juga digalakkan ucapan-ucapan seperti:
- Salam (ketika masuk rumah dan berjumpa)
 - Ya,
 - Kadang-kadang.
 - Tidak pernah.
 - Basmalah (ketika mulai sesuatu).
 - Ya, selalu.
 - Kadang-kadang.
 - Tidak pernah.
 - Hamdalah (ketika mendapat rezki dan selesai mengerjakan sesuatu).
 - Ya, selalu.
 - Kadang-kadang.
 - Tidak pernah.
 - Istighfar (ucapan taubat).
 - Ya, selalu.
 - Kadang-kadang.
 - Tidak pernah.

V. PELAKUAN PENDIDIKAN ISLAM.

5. Apakah guru anda disiplin melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama?
- Disiplin.
 - Kurang disiplin.
 - Tidak disiplin.
6. Bagaimana kemampuan guru agama anda menggunakan metode pendidikan agama.
- Memiliki kemampuan.
 - Kurang mampu.
 - Tidak mampu.

7. Apakah metode yang digunakan oleh guru agama sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ?
 - a. Sesuai.
 - b. Kurang sesuai.
 - c. Tidak sesuai.
8. Apakah metode pendidikan agama yang digunakan guru sudah sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan?
 - a. Sesuai.
 - b. Kurang sesuai.
 - c. Tidak sesuai.
9. Apakah metode yang dipakai guru agama dapat membangkitkan minat belajar siswa SMA Negeri Pakkabata ?
 - a. Ya, membangkitkan.
 - b. Kurang membangkitkan.
 - c. Tidak membangkitkan.
10. Bagaimana dengan pengamaman mts pelajaran Pendidikan agama oleh guru agama anda ?
 - a. Dikuasai dengan baik.
 - b. Kurang dikuasai.
 - c. Tidak dikuasai.
11. Apakah pelajaran pendidikan agama di sekolah anda berjalan sesuai dengan target aturan yg ditetapkan dalam kurikulum ?
 - a. Ya,
 - b. Kurang.
 - c. Tidak.
12. Apakah metode yang dipilih oleh guru agama dapat merangsang siswa lebih aktif belajar secara mandiri dan berkelompok ?
 - a. Ya,
 - b. Kurang membangkitkan.
 - c. Tidak membangkitkan.
13. Apakah dalam proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah anda biasa memakai pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) ?
 - a. Ya, selalu.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak pernah.
14. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama di sekolah anda dalam pola kegiatan:
 - a. Ko kurikuler
 - (1). Belajar lancar.
 - (2). Kurang lancar.
 - (3). Tidak lancar.

- b. Kegiatan Ekstra kurikuler.
 (1). Berjalan lancar.
 (2). Jarang dilaksanakan.
 (3). Tidak pernah dilaksanakan.
15. Coba anda sebutkan metode pendidikan agama yang biasa dipakai oleh guru agama ?
 a.
 b.
 c.
16. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti proses belajar pendidikan agama Islam ?
 a. Disiplin dan patuh.
 b. Kurang disiplin dan kurang patuh.
 c. Tidak disiplin dan patuh.
17. Apakah anda selalu mengikuti dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru agama ?
 a. Selalu.
 b. Kadang-kadang.
 c. Jarang sekali.
18. Apakah anda selalu mempelajari pelajaran pendidikan agama di luar kegiatan sekolah ?
 a. Selalu.
 b. Kadang-kadang.
 c. Jarang sekali.
19. Apakah anda selalu mendiskusikan pelajaran pendidikan agama dengan teman-teman ?
 a. Selalu.
 b. Kadang-kadang.
 c. Jarang sekali.
- V. PELAKUAN IBADAH DI KALANGAN SISWA.**
20. Sebelum sekolah di SMA Negeri Pekkabata, bagaimana pelaksanaan ibadah shalat anda ?
 a. Teratur dan disiplin.
 b. Tidak teratur dan tidak disiplin.
 c. Kurang teratur.
21. Setelah di SMA apakah anda tidak pernah lalai melaksanakan shalat ?
 a. Pernah.
 b. Kadang-kadang.
 c. Tidak pernah.
22. Kalau anda rajin beribadah apakah karena pengaruh pelajaran pendidikan agama yang anda terima selama di SMA Negeri ?
 a. Ya,
 b. Bukan.

23. Bagaimana pelaksanaan shalat jamaah anda di masjid ?
 a. Selalu.
 b. Kadang-kadang.
 c. Jarang sekali.
24. Bagaimana pula terhadap pelaksanaan shalat sunnat anda ?
 a. Selalu.
 b. Kadang-kadang.
 c. Jarang sekali.
25. Apakah anda senantiasa melaksanakan shalat pada awal waktunya ?
 a. Selalu.
 b. Kadang-kadang.
 c. Jarung sekali.
26. Apakah juga anda senantiasa melaksanakan ibadah puasa ?
 a. Selalu dan tidak pernah lalai.
 b. Sering lalai.
 c. Tidak pernah.
27. Apakah anda rasakan adanya pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah anda ?
 a. Ya, ada.
 b. Kurang sekali.
 c. Tidak ada.

VI. AMALAN SOSIAL KEAGAMAAN SISWA.

28. Apakah anda selalu memberikan pertolongan kepada:
 a. Fakir miskin.
 (1). Selalu.
 (2). Kadang-kadang.
 (3). Tidak pernah.
 b. Anak Yatim piatu.
 (1). Selalu.
 (2). Kadang-kadang.
 (3). Tidak pernah.
 c. Teman-teman.
 (1). Selalu.
 (2). Kadang-kadang.
 (3). Tidak pernah.
29. Bentuk-bentuk amalan sosial yang biasa anda lakukan?
 a. Sedekah.
 b. Infak.
 c. Santunan/bantuan.

30. Apakah di sekolah anda biaya dilaksanakan penyantunan fakir miskin, yatim piatu secara bersama-sama ?
 a. Selalu.
 b. Kadang-kadang.
 c. Jarang sekali.
31. Apakah anda pernah berpartisipasi secara bergotong royong membersihkan sarana ibadah, sekolah dan lingkungan sekitar ?
 a. Pernah.
 b. Kadang-kadang.
 c. Tidak pernah.

VII. PELAKSANAAN AGAMA SEBAGAI POLA HIDUP DAN ETIS PERGAULAN SISWA.

32. Apakah dikalangan siswa membudaya ucapan salam ketika bertemu.
 a. Ya,
 b. Kadang-kadang.
 c. Tidak pernah.
33. Dan kalau memulai pekerjaan, apakah anda selalu mengucapkan basmala.
 a. Selalu.
 b. Kadang-kadang.
 c. Tidak pernah.
34. Kalau berbuat keliru, apakah anda mengucapkan istighfar ?
 a. Ya,
 b. Tidak
 c. Kadang-kadang.
35. Kalau mendapat rezki, apakah anda mengucapkan hamdalah?
 a. Ya,
 b. Kadang-kadang.
 c. Tidak.
36. Kalau ditimpah musibah, apakah anda mengucapkan La haula wala quwwata Illa Billah ?
 a. Ya,
 b. Kadang-kadang.
 c. Tidak.
37. Apakah anda selalu menaruh hormat kepada bapak/ibu guru ?
 a. Selalu.
 b. Kadang-kadang.
 c. Jarang.
38. Apakah anda selalu menghargai teman-teman ?
 a. Ya,
 b. Kadang-kadang.
 c. Tidak.

39. Apakah anda selalu mematuhi orang tua dan hormat kepadanya.
- Ya,
 - Kadang-kadang.
 - Tidak.
40. Dalam bergaul dengan teman, apakah anda selalu mematuhi aturan moral dan agama ?
- Selalu.
 - Tidak selamanya.
41. Bagaimana pergaulan anda dengan lain jenis ?
- Tetap mematuhi aturan agama.
 - Biasa tidak mematuhi.
 - Bergaul dengan bebas.
42. Apakah anda tidak pernah melakukan kenakalan di lingkungan masyarakat ?
- Pernah.
 - Tidak pernah.
- Kalau pernah, kenakalan apa yang anda pernah lakukan itu?
- -
 -
43. Apakah anda tidak pernah melakukan kenakalan di sekolah ?
- Pernah.
 - Tidak pernah.
- Kalau pernah kenakalan apa itu ?
- -
 -

VIII ANGKET TERBUKA.

- Apakah yang menjadi faktor penghambat proses belajar pendidikan agama di SMA Negeri Pekkabata ?
.....
- Bagaimana upaya yang baik untuk mengefektifkan pendidikan agama terhadap peningkatan kesadaran beragama dikalangan siswa SMA Negeri Pekkabata.
.....
- Bagaimana menggairahkan partisipasi masyarakat terhadap pembinaan mental beragama siswa ?
.....

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KERUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
SMA NEGERI PEKKABATA

Alamat : Jl. Poros Pinrang- Polmas KM 25 Kab. Pinrang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 095/100.14/SMA.02/M/91.-

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah
SMA Negeri Pekkabata, menerangkan bahwa;

Nama : Abd. Rahman

No. Induk : 1427/ FT

Pendidikan: IAIN Alauddin Parepare

Jurusan : Pendidikan Agama

Semester : X / SKS.

telah mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Umum
Tingkat Atas SMA Negeri Pekkabata, mencari data penyusun
an Skripsi dalam rangka penyelesaian studi di Fakultas -
Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare.

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya un-
tuk digunakan yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Terima kasih

Pekkabata, 16 Maret - 1991

Kepala

MURSAIDI, B.A.
NIP: 130123061.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, guru Agama Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Negeri Pekkabata, menerangkan bahwa:

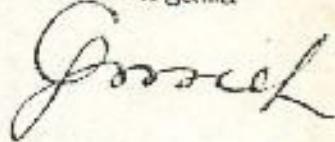
Nama : Abd. Rahman
No. Induk : 1427/ FT
Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : X/ SKS.

telah mengadakan wawancara, mengedarkan angket di SMA Negeri Pekkabata Kab. Pinrang, sebagai data untuk penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare.

Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan yang bersangkutan sebagaimana mestinya.
Terima kasih.

Pekkabata , 16 Maret - 1991

Guru Agama



Abd. Rahman, S.Pd.